

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SOPAS (*SMART BOX* IPAS)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MIM 10 KARANG ANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**WENI LESTARI
NIM: 22591209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Weni Lestari (22591209)** yang berjudul **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SOPAS(SMART BOX IPAS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MIM 10 KARANG ANYAR** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

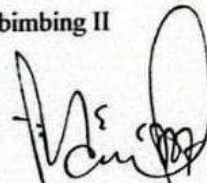
Curup, 14 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
NIP. 198412092011012009

Pembimbing II



Dr. Meri Andaria, M. Pd, Si
NIP. 198705052010012025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Weni Lestari
Nim : 22591209
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (*Smart Box* IPAS)
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 22 Juli 2026



Weni Lestari
NIM. 22591209



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1014 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08 /2026

Nama : Weni Lestari
NIM : 22591209
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

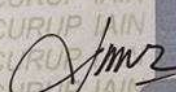
Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Juli 2026
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

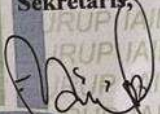
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

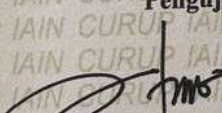
Sekretaris,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009


Dr. Meri Andaria, M.Pd.Si
NIP. 198705052010012025

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501200911007


Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakri Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004



KATA PENGANTAR

Bissmilahhirohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT sang maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SOPAS (SMART BOX IPAS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MIM 10 KARANG ANYAR**” ini tepat pada waktunya. Skripso ini di tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak secara langsung. Untuk itu penulis menyamakan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof.Dr, Idi Warsah M.Pd.I Rektor Institut Agama Isam Negeri Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.,,I M.Hum selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Meri Andaria, M, Pd. Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan

7. Bapak Kepala Sekolah MIM 10 Karang Anyar Bapak Burhan Fajri S. Pd.I yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Curup

2026

Weni Lestari
NIM. 22591209

MOTTO

هـ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah ayat: 5 dan 6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

Qs. Ar-Rum: 60)

“ Minta pertolongan dengan sabar dan shalat, Sesungguhnya ALLAH bersama orang-orang yang sabar”

(Qs. Al- Baqarah:153)

“ Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

PERSEMBAHAN

Dari semua halaman yang ada dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim. skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta Dewi Ana yang paling saya sayangi, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, dan ketulusan yang telah Ibu berikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk kebanggaan dan ungkapan terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang telah ibu curahkan selama ini.
2. Ayahku tercinta Ahmad Gusairi (ALM) Meskipun saya tidak memiliki banyak kesempatan sejak umur 2.5 tahun untuk merasakan kasih sayang dan kebersamaan bersama ayah, doa dan kenangan tentang ayah selalu menjadi bagian yang menguatkan langkah hidup saya. Keberhasilan ini saya persembahkan sebagai bentuk cinta, rasa hormat, dan kerinduan yang mendalam kepada ayah. Semoga ayah bangga melihat saya mampu mencapai tahap ini, dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta menempatkan ayah di tempat terbaik di sisi-nya. Aamiin.
3. Kakak tercinta Leni Karlina beserta suaminya kakak Fredi Kurniawan yang telah memberikan dukungan, motivasi, perhatian, serta bantuan dalam berbagai bentuk selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, semangat, dan kepedulian yang selalu diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Adikku tersayang M. Agung Sapta Haryadi yang telah melengkapi hari- hari penulis menjadikan rumah penuh warna semoga kamu bisa tumbuh lebih baik.
5. Keponakanku tersayang M. Azzam Al- Azhari dan M. Zarvin Al-Buqari semoga sehat selalu dan bisa membahagiakan ayah dan ibu di suatu hari nanti.
6. Ayah Sambung Abdul Rohman, Terimakasih doa dan dukungan selama ini.

7. Bapak Prof. Dr. H Budi Kisworo. M. Ag dan Ibu Zaleha yang sudah sangat baik menerima, menjaga dan memaklumi penulis selama tinggal di lingkup kosan bapak dan ibu.
8. Maratul Hairiyah Saudara sekaligus sahabat yang telah menemani penulis dari kecil hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi sahabat yang sangat baik semoga penulis dapat membalas kebaikan maratul aaaminn.
9. Tiara Rahmadani, Inka, Amelia, Lina, Marsya dan Khesya Terimakasih telah menemani penulis dari maba hingga tahap akhir perkuliahan.
10. Dwi Putri Karunia Meilinda yang awalnya kenal sebagai teman kos sampai sekarang berteman baik dan keluarga di perantaun. Terimakasih sudah banyak membantu, saling mengerti, sudah menjadi tempat curhat penulis.
11. Intan dan Rima yang awalnya kenal sebagai teman KKN sekarang berteman baik dan menjadi keluarga, terimakasih karena telah membantu dan saling mengerti.
12. Kepada Keluarga besar penulis terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 22 kelas F yang telah berbagi kebersamaan, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
14. Almamater tercinta IAIN Curup yang sudah banyak memberikan pengalaman selama perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
16. Skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun pernah merasa lelah, takut, dan hampir kehilangan semangat. Semua perjuangan, doa, kesabaran, dan kerja keras yang telah dilalui menjadi bukti bahwa aku mampu melewati setiap tantangan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya dan pengingat bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang indah pada waktunya.

ABSTRAK

Weni Lestari, Nim22591209 **"Pengaruh media Pembelajaran SOPAS(Smart Box IPAS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS MIM 10 Karang Anyar"** Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS) serta mengetahui pengaruh media SOPAS terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 44 siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar. Sampel penelitian terdiri atas kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 44 dan kelas kontrol sebesar 49. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 81, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 73. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Media Pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Media Pembelajaran	13
2. Media Pembelajaran SOPAS (<i>Smart Box</i> IPAS).....	20
3. Hasil Belajar.....	25
4. Pembelajaran IPAS (Indonesia ku Kaya Raya).....	27
5. Karakteristik Siswa Kelas V	29
B. Kajian Penelitian Relevan	30
C. Karangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan, Jenis dan Desain penelitian.....	37

B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Uji Coba Instrumen.....	52
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan Hasil Peneltian.....	79
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Karangka Berpikir	35
Grafik 4.1 Hasil Belajar	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Hasil Belajar IPAS VA MIM 10 Karang Anyar	9
Tabel 1.2 Daftar Nilai Hasil Belajar IPAS kelas VB MIM 10 Karang Anyar	9
Tabel 3.1 Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design	38
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas V MIM 10 Karang Anyar	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes	46
Tabel 3.4 Kisi Kisi Observasi	48
Tabel 3.5 Kisi- Kisi Instrumen Dokumentasi	51
Tabel 3.6 Tabel Hasil Uji Validitas	53
Tabel 3.7 Klarifikasi Koefisien	55
Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas	55
Tabel 3.9 Kategori Tingkat Kesukaran	56
Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran	56
Tabel 3.11 Kategori daya beda	58
Tabel 3.12 Hasil daya beda	58
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar	65
Tabel 4.2 Tenaga pengajar MIM 10 karang Anyar	67
Tabel 4.2 Daftar Keadaan siswa MIM 10 Karang Anyar	68
Tabel 4.3 Daftar sarana dan prasarana MIM 10 Karang Anyar	69
Tabel 4.3 Jumlah Siswa pada kelas Eksperimen dan kontrol	71
Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Kelas Eksperimen	72
Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Kelas Kontrol	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Normality	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Normality	77
Tabel 4.7 Hasil Homogenitas	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Independent sampel T-Test	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal	95
Lampiran 2 SK Pembimbing	96
Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian	97
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	98
Lampiran 5 Surat Pernyataan Validasi	99
Lampiran 6 Lembar Observasi Guru dan Siswa	101
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi	106
Lampiran 8 kisi -kisi Instrumen Pretest dan Posstest pengetahuan IPAS	107
Lampiran 9 Soal Uji Validitas	109
Lampiran 10 Lembar Soal Pretest dan postest	115
Lampiran 11 Kunci Jawaban	119
Lampiran 12 Daftar Nilai Hasil kelas Kontrol	120
Lampiran 13 Daftar Nilai Hasil Kelas Eksperimen	121
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas	122
Lampiran 15 Uji Reabilitas	124
Lampiran 16 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	125
Lampiran 18 uji Daya Beda	126
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas	127
Lampiran 20 Hasil Uji Homogenitas	127
Lampiran 21 Hasil Uji Hepotesis	127
Lampiran 22 Modul Ajar Kelas Eksperimen	128
Lampiran 23 Modul Ajar Kelas Kontrol	139
Lampiran 24 Dokumentasi	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang untuk menggali potensi yang dimilikinya berupa sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi penerus generasi dalam mewujudkan dan mengharumkan bangsa dan negara. Menurut Misbah, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seluruh warga negara memiliki hak untuk menempuh pendidikan, karena melalui pendidikan seseorang mampu merubah pola kehidupannya ke arah yang lebih baru dan maju melalui pengalaman dan proses pembelajaran.¹

Pendidikan adalah proses yang sangat kompleks dan dinamis, yang melibatkan pengembangan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat. Dalam hal ini, dasar-dasar kependidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian dasar-dasar kependidikan dalam setiap aspek pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan

¹ Renna, H. R. P. (2022). *Konsep Pendidikan Menurut JohnLocke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua*. *zzJurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), h 7 16. https://doi.org/10.36232/jurnal_pendidikandasar.v4i1.1698

pendidikan yang menyeluruh, yakni membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.²

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Melalui proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu memahami materi yang dipelajari dengan baik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendekatan yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Saat ini pendekatan yang berpusat pada siswa banyak digunakan dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih bermakna bagi siswa.³

² Jurnal Sadewa and others, *‘Peran Dasar-Dasar Kependidikan Dalam Pengembangan Karakter Dan Kepribadian Siswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Membantu Siswa Memahami Dan Menghargai Identitas Budaya Mereka Serta Mengembangkan’*, 2.4 (2024). h 316

³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 45–46.

Selain pendekatan pembelajaran, model pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Melalui kerja sama tersebut siswa dapat saling membantu dalam memahami materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok yang heterogen. Dalam model STAD siswa belajar bersama untuk memahami materi pelajaran, kemudian masing-masing siswa mengikuti tes secara individu. Hasil tes tersebut akan digunakan untuk menentukan skor kelompok. Penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa serta mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar saat ini terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS siswa

diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan.⁴ Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Meskipun pembelajaran IPAS dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Guru sering kali mengalami keterbatasan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan, sehingga tujuan pembelajaran IPAS belum tercapai secara optimal.

Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran IPAS kelas V adalah materi Indonesia Ku Kaya Raya. Materi ini membahas tentang berbagai kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia. Kekayaan tersebut meliputi sumber daya alam, keberagaman hayati, serta potensi alam yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Materi ini penting dipelajari oleh siswa karena dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Namun dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran yang

⁴ I Made Teguh dan I Nyoman Jampel, "Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 8, No. 2, 2023, h. 115–116.

berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, penyampaian materi yang hanya bersifat verbal juga membuat siswa mudah merasa bosan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran yang masih berlangsung di kelas. Idealnya, peserta didik menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, dan berdiskusi. Namun, kenyataannya peserta didik masih cenderung menjadi penerima informasi sehingga kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri menjadi terbatas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena informasi tidak hanya disampaikan secara verbal tetapi juga secara visual. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.⁵

⁵ Indah Permatasari, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1, 2024, h 10

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut keberhasilan pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran⁶.

Media dalam pembelajaran sangat berperan penting di mana media merupakan alat yang dapat dilakukan oleh guru untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik sesuai rencana yang telah di susun oleh guru, Seperti halnya kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan seorang guru. Oleh karena itu guru harus mampu memperlihatkan dan mengembangkan unsur-unsur pada saat proses pembelajaran kepada siswa. Banyak hal yang dijumpai siswa salah satunya tidak tertarik mempelajari sesuatu materi karena materi pelajaran tersebut cenderung membosankan.

Untuk menghadapi gejala tersebut guru harus mampu memilih dan menyampaikan materi tersebut dengan sedemikian rupa sehingga mampu merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya⁷. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami

⁶ Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd, "*Media Pembelajaran*" (Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya, 2016) h

⁷ Usep setiawan, dkk "*Media Pembelajaran (Cara belajar Aktif: Guru Bafagia Mengajar Siswa Senang Belajar*" (Jawa Barat: widina bhakti persada bandung,h

konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan Hasil belajar mereka. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Media yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif tidak hanya membantu guru menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah SOPAS (*Smart Box* IPAS).

Media SOPAS *Smart Box* merupakan media pembelajaran berbentuk kotak yang di dalamnya berisi berbagai komponen pembelajaran seperti gambar, kartu materi, maupun permainan edukatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Dengan menggunakan media SOPAS *Smart Box*, siswa dapat belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.⁸

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses

⁸ Citra Prameswari, Dwi Nila Andriani, and Rahayu Diningsih, 'Penerapan Media Smart Box Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas VI di SDN Sengen 02 Materi Sistem Saraf', 02.03 (2025), pp. 300–05.

pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi serta media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya yaitu media SOPAS *Smart Box*. Media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mudah karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih konkret dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media SOPAS *Smart Box* dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Berbagai permasalahan tersebut juga ditemukan pada proses pembelajaran IPAS di MIM 10 Karang Anyar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan. Temuan tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian untuk memperoleh solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V MIM 10 Karang Anyar, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil

belajar yang diperoleh siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada rendahnya nilai peserta didik, tetapi juga berpengaruh terhadap keaktifan, motivasi, serta minat belajar mereka selama mengikuti pembelajaran IPAS. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran IPAS untuk membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah akan sulit tercapai.

Dari pra penelitian pertama di Mim 10 Karang Anyar Rejang Lebong dapat dilihat hasil belajar yang didapatkan peserta didik kelas V sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Nilai Hasil Belajar IPAS VA MIM 10 Karang Anyar

No	Nilai	KKM	Jumlah	Presentase	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	≥ 75	75	9	41 %	75	Tuntas
2	≤ 75		13	59 %	40	Tidak Tuntas
Jumlah			22	100 %		

Tabel 1.2

Daftar Nilai Hasil Belajar IPAS kelas VB MIM 10 Karang Anyar

No	Nilai	KKM	Jumlah	Presentase	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	≥ 75	75	14	64 %	77	Tuntas
2	≤ 75		8	36 %	65	Tidak Tuntas
Jumlah			22	100 %		

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIM 10 Karang Anyar dengan Guru kelas V, peneliti mendapatkan informasi dan masalah tentang hasil belajar siswa yang sangat kurang atau belum mencapai

KKM 75 pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia ku kaya raya , Dimana dari 22 peserta didik kelas V A hanya ada 9 peserta didik yang memenuhi nilai KKM dan dari 13 peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKM. Dan peserta didik kelas VB hanya ada 8 orang yang memenuhi nilai diatas KKM dan dari 14 peserta didik yang tidak memenuhi KKM.

Dengan adanya permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran IPAS pada materi Indonesia ku kaya raya harus dapat ditingkatkan lagi dengan menggunakan Media pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (*Smart Box*) IPAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Sebagian siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan capaian antar siswa.
4. Pemahaman siswa terhadap materi IPAS belum menyeluruh.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Pengaruh media pembelajaran SOPAS (*Smart Box IPAS*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah”

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran SOPAS (*Smart Box IPAS*)?
2. Bagaimana pengaruh media pembelajaran SOPAS (*Smart Box IPAS*) pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran SOPAS (*Smart Box IPAS*).
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar melalui penggunaan media pembelajaran SOPAS (*Smart Box IPAS*).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak- pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian tentang Pengaruh media pembelajaran SOPAS (*smart box* IPAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak- pihak yang berkaitan Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar IPAS melalui media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru:

Menjadi referensi dan alternatif dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan ramah lingkungan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

c. Bagi Sekolah:

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan media pembelajaran inovatif dan pengembangan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹ Jadi bisa di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah benda yang mempunyai fungsi menyampaikan amanat.

Kozma, Belle & Williams menyampaikan bahwa media dapat didefinisikan dari teknologinya, sistem simbol dan kemampuan memprosesnya. Yang paling menonjol sifat-sifat dari medium adalah teknologinya, aspek mekanikal dan elektrolokalnya yang menentukan fungsinya, dan dalam hal tertentu menyangkut bentuk dan tampilan fisik lainnya. Menurut pendapat Smaldino, Russel, Heinich & Molenda media merupakan bentuk jamak dari medium adalah alat komunikasi. Diperoleh dari bahasa Latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima.¹⁰

Media dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajara

⁹ Andi Kristino, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Penerbit Bintang Sutabaya, 2016), h 4

¹⁰ Andi Kristino, *Media Pembelajaran*...h 3-4

instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membentuk peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.¹¹

Dengan begitu media merupakan yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud dengan tujuan pembelajaran. Media Pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, dapat merangsang siswa untuk mengingat apa yang di pelajari. Media yang baik dapat memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan suatu praktik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran memberikan keuntungan positif dalam proses belajar mengajar, tidak hanya mempermudah tugas guru tetapi juga membuat pembelajaran lebih mudah dipahami,¹² Lebih menarik perhatian peserta didik, pada akhirnya lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan menurut Nurseto, Media pembelajaran memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

¹¹ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h 4

¹² Kammis, Hadi,ei” Modul media Pembelajaran”.Edisi 2022 Bahan Belajar Mandiri.h 4-5

- 1) Menciptakan pemahaman yang sama di antara peserta didik karena mereka melihat objek atau informasi yang konsisten
- 2) Membuat konsep yang sulit dibayangkan menjadi lebih nyata dengan konsep visual seperti gambar, grafik.¹³
- 3) Memungkinkan pengamatan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat, dengan menggunakan teknik *slow motion* pada film untuk melihat peluru atau ledakan.
- 4) Mempermudah penguasaan materi
- 5) Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa
- 6) Alat peraga juga akan sangat efektif untuk merangsang daya pikir dan nalar siswa, karena memadukan pendekatan abstrak dan konkrit¹⁴

c. Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membantu mempermudah pemahaman siswa, meningkatkan minat belajar, serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

¹⁴ onest Umami Kaltsum, "Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar," The 6th University Research Colloquium 2017, Universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2407-9189, hlm. 22.

Dalam kajian teori pendidikan, para ahli mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, media pembelajaran dapat di kelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan teori dan pandangan para ahli agar penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dalam pembelajaran.¹⁵

Adapun Jenis-Jenis Media Pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Media Grafis

Media grafis tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata kata verbal.

2) Media tiga dimensi

Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dengan ciri-ciri bertekstur serta memiliki tinggi, lebar dan bervolume. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekilas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 3.

itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ke tempat di mana benda itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif.¹⁶

3) Media Proyeksi

Media proyeksi adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menampilkan informasi berupa gambar, tulisan, atau visual lainnya dengan cara diproyeksikan ke layar menggunakan alat bantu proyektor. Media ini memerlukan perangkat tertentu seperti LCD proyektor, komputer, atau alat proyeksi lainnya agar materi dapat ditampilkan kepada seluruh siswa secara jelas dan bersama-sama. Dengan menggunakan media proyeksi, penyampaian materi pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, karena siswa dapat melihat visualisasi materi yang membantu mempermudah pemahaman terhadap konsep yang akan dipelajari.¹⁷

4) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi dalam proses belajar-mengajar.

¹⁶ Andi Kristanto, *'Media Pembelajaran'* h 31

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h 49.

5) Media video dan televisi

media video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Kehadiran media video dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, sehingga media ini disebut media video pembelajaran. Jadi Kesimpulannya adalah video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.¹⁸

d. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif merupakan salah satu bentuk media yang dirancang untuk menciptakan komunikasi dua arah antara guru, peserta didik, dan media pembelajaran. Melalui media interaktif, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mencoba, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas yang disajikan oleh media. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).¹⁹

¹⁸ Kristanto, 'Media Pembelajaran'.h 63

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 3–

Media pembelajaran interaktif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan media pembelajaran konvensional. Karakteristik tersebut meliputi adanya interaksi antara pengguna dengan media, tersedianya umpan balik (*feedback*) terhadap respons peserta didik, penyajian materi yang menarik melalui perpaduan teks, gambar, warna, maupun aktivitas pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok. Kehadiran media interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Penggunaan media pembelajaran interaktif bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar. Media yang interaktif dapat membantu guru menyampaikan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media interaktif juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran.²¹

²⁰ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 18–25.

²¹ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 67–73

2. Media Pembelajaran SOPAS (*Smart Box* IPAS)

a. Pengertian Media pembelajaran SOPAS(*Smart Box* IPAS)

Smart Box secara istilah berasal dari bahasa Inggris yang berarti kotak pintar. *Smart Box* adalah sebuah alat atau media yang berbentuk kotak yang didalamnya diisi dengan gambar dan juga kata-kata yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. kotak pintar adalah media yang berbentuk kotak yang memiliki dua sisi, satu sisi berisikan materi belajar dan sisi yang lain berisikan pertanyaan.²²

Media *Smart Box* merupakan media pembelajaran yang dibuat dari bahan sederhana seperti kardus serta bahan-bahan lain yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Penggunaan bahan tersebut menjadikan *Smart Box* sebagai media yang ekonomis dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, media ini mudah digunakan oleh guru dan peserta didik karena tidak memerlukan teknologi yang rumit. Dengan memanfaatkan bahan sederhana, *Smart Box* tetap mampu menyajikan materi pembelajaran secara nyata sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendukung pencapaian hasil belajar

Media belajar *smart Box* merupakan sebuah media berbentuk balok yang di dalamnya berisi mengenai materi pelajaran yang akan di

²² Siti Aminah and Eka Yusrnaldi, 'Pengembangan Media *Smart Box* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Kependidikan*, 13.3 (2024), h 86.

sampaikan oleh pendidik. kotak pintar (*Smart Box*) adalah kotak kecil yang berisi alat-alat untuk belajar. *Smart Box* merupakan benda yang berbentuk kotak yang di dalamnya berisi materi pelajaran, baik berupa gambar, poster, benda konkret, dan lain-lain.

Dengan begitu dapat di simpulkan bahwa media *Smart Box* adalah media yang berbentuk kotak yang terbuat dari bahan bahan sederhana yang mudah di temui. Media *Smart Box* berisikan materi belajar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar yang memiliki manfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi.

b. Manfaat Media Pembelajaran SOPAS(*Smart Box* IPAS)

Di dalam jurnal Rahayuningsih, dicantumkan beberapa manfaat media pembelajaran smart box. Adapun manfaat media smart box diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan aspek perkembangan anak.
- 2) Menggalakkan aktivitas dan kreativitas anak.
- 3) Mengandung nilai Pendidikan.²³

Maksud dari manfaat Media *Smart Box* menurut peneliti ialah Media *Smart Box* dirancang untuk membantu dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan

²³ Rahayuningsih et al., "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar." 12.

anak dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Kemudian Media Smart Box memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas yang merangsang kreativitas dan pemikiran aktif.

c. Langkah- Langkah Pembuatan Media Pembelajaran SOPAS (*Smart Box*) IPAS

Media pembelajaran *Smart Box* dibuat dengan memanfaatkan bahan sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Proses pembuatan media ini dilakukan secara bertahap agar menghasilkan media yang kuat, rapi, dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembuatan media *Smart Box* adalah sebagai berikut

- 1) Siapkan kardus tebal sebagai alas atau dasar *Smart Box* agar media kuat dan stabil.
- 2) Ukur dan potong kardus untuk bagian alas, sisi, dan penutup kotak.
- 3) Rangkai alas dan sisi kardus hingga membentuk kotak menggunakan lem.
- 4) Memperkuat bagian alas dengan lapisan kardus tambahan jika diperlukan.
- 5) Lapisi bagian luar kotak dengan kertas karton atau kertas warna.
- 6) Hias bagian luar *Smart Box* dengan judul dan hiasan sederhana.
- 7) Buat isi media berupa kartu materi, gambar, atau pertanyaan sesuai dengan materi.
- 8) Susun dan tempelkan isi media ke dalam *Smart Box* secara rapi.

9) Rapikan seluruh bagian *Smart Box* hingga siap digunakan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media SOPAS (*Smart Box* IPAS)

Menurut Sukaryanti dapun kelebihan dan kekurangan dari media *smart box* ini yaitu:

1) Kelebihan Media (*Smart Box* IPAS)

- a) Media kotak pintar lebih menarik dan memotivasi siswa karena tampilan gambar dan warnanya
- b) Media kotak pintar mudah dipahami, karena topik yang dipelajari menjelaskan tentang keragaman rumah adat di Indonesia.
- c) Mempersingkat dan memudahkan peneliti atau guru dalam menjelaskan materi belajar.

2) Kekurangan Media (*Smart Box* IPAS)

- a) Penggunaan media kotak pintar memerlukan biaya yang cukup banyak dalam pembuatannya.
- b) Media kotak pintar yang cenderung susah di bawa kemana-mana karena bentuknya yang cukup besar.²⁴

Sedangkan Menurut Azhar Arsyad Media *Smart Box* memiliki kelebihan dan kekurangan

1) Kelebihan Media *Smart Box*

- a) Media *Smart Box* dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa karena melibatkan pengalaman belajar secara langsung

²⁴ Sukaryanti, dkk., *Pengembangan Media Smart Box dalam Pembelajaran*, (2023) h 45

- b) Smart Box membantu memperjelas materi yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa
- c) Penggunaan Smart Box mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

2) Kekurangan Media *Smart Box*

- a) Media *Smart Box* memiliki keterbatasan dalam menyajikan materi yang luas dan kompleks
- b) Penggunaan *Smart Box* memerlukan waktu persiapan yang cukup lama dari guru
- c) *Smart Box* kurang efektif digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar

Jadi dapat di simpulkan bahwa Media *Smart Box* ini mempunyai Kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

1) Kelebihan Media *Smart Box*

- a) Media *Smart Box* mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena melibatkan pengalaman belajar secara langsung dan tampilan yang menarik.
- b) Media *Smart Box* memudahkan guru dalam menjelaskan materi serta membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak.

2) Kekurangan Media *Smart Box*

- a) Media *Smart Box* memerlukan biaya dan waktu persiapan yang cukup besar dalam proses pembuatannya.

- b) Media *Smart Box* kurang praktis digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar dan memiliki keterbatasan dalam menyajikan materi yang luas.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Secara umum Abdurrahman juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁵

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²⁶ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya

82. ²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), h.

²⁶ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2021), h. 40

suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Dimayanti dan Mudjiono Hasil Belajar Meliputi:

- 1) Kemampuan Kognitif
 - a) Remembering (mengingat)
 - b) Understanding (memahami)
 - c) Applying (menerapkan)
 - d) Analysing (menganalisis)
 - e) Evaluating (menilai)
 - f) Creating (mencipta)
- 2) Kemampuan Afektif
 - a) Receiving (sikap menerima)
 - b) Responding (merespon)
 - c) Valuating (nilai)
 - d) Organization (organisasi)
 - e) Characterization (karakterisasi)
- 3) Kemampuan Psikomotorik
 - a) Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)
 - b) Keterampilan gerakan dasar
 - c) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
 - d) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan
 - e) Gerakan skill

- f) Kemampuan tentang komunikasi non-decursive seperti ekspresif dan interpretatif

Dapat disimpulkan yaitu hasil belajar ialah sebuah pengalaman yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor.

4. Pembelajaran IPAS (Indonesia ku Kaya Raya)

a. Pengertian IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang menggabungkan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Pembelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar secara terintegrasi. IPAS tidak memisahkan kajian alam dan sosial, melainkan memandang keduanya sebagai bagian yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia sehari-hari.²⁷

Dalam konteks kurikulum, pembelajaran IPAS dirancang agar materi yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi IPAS dikembangkan berdasarkan lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan alam maupun sosial. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.²⁸

²⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022. h 20

²⁸ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran IPAS SD*, Jakarta, 2022. h 125

Pembelajaran IPAS juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami peran manusia dalam masyarakat, pentingnya kerja sama, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, IPAS tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial peserta didik²⁹

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitar secara terpadu. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk mengenali keterkaitan antara manusia, alam, dan lingkungan sosialnya sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat terpisah, tetapi saling berhubungan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Selain itu, pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis peserta didik melalui proses mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan. Pembelajaran ini juga menanamkan sikap peduli, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap lingkungan alam dan sosial, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.³¹

²⁹ Suyanto & Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2020. h 104

³⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2021 h 25

³¹ ianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020 h 35

Dengan begitu dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap peduli, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial..

5. Karakteristik Siswa Kelas V

Siswa kelas 5 SD berada pada usia sekitar 10–11 tahun, di mana mereka mulai menunjukkan kemampuan berpikir lebih abstrak dibandingkan kelas sebelumnya. Pada tahap ini, anak-anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksperimen, dan mulai mampu menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Mereka juga mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar, mampu mengikuti instruksi yang lebih kompleks, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah sederhana dengan bantuan guru atau teman sebaya.³²

Selain itu, siswa kelas 5 menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang signifikan. Mereka mulai mampu bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan sikap empati. Perhatian dan motivasi belajar cenderung meningkat bila pembelajaran disajikan secara menarik, relevan dengan pengalaman mereka, dan disertai kegiatan yang interaktif. Namun, mereka juga masih membutuhkan

³² Antrock, John W., *Educational Psychology*, 7th edition, New York: McGraw-Hill, 2020.

bimbingan untuk mengelola emosi, mematuhi aturan, dan mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Interaksi sosial mereka semakin berkembang, ditandai dengan kemampuan menjaga hubungan dengan teman sebaya dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan eksplorasi sangat penting untuk perkembangan akademik dan sosial emosional siswa

Dengan Begitu dapat di simpulkan bahwa Siswa kelas V SD berusia sekitar 10–11 tahun, memiliki rasa ingin tahu tinggi, mulai berpikir abstrak, dan mampu menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Mereka semakin mandiri, mampu bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan empati, namun masih membutuhkan bimbingan dalam mengelola emosi dan konsentrasi.

B. Kajian Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian, kajian terhadap penelitian yang relevan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai bahan perbandingan serta referensi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, melalui kajian penelitian terdahulu peneliti dapat memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dapat memperjelas posisi dan kebaruan penelitian. Oleh karena itu, peneliti

mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

1. Nurul Lathifatuz Zahro, 2024 dalam skripsi Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Box* Pada Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). Kategori kelayakan media pembelajaran smart box pada penelitian dan pengembangan ini dinyatakan sangat layak oleh ketiga validator ahli. Hasil presentase dari tiga validator ahli diperoleh rata-rata 94%.
2. Jovanka Oktavia Venneza Zahra dkk, dalam jurnal Penerapan Media *Smart Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode pilihan yang diterapkan peneliti. Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebelum menerapkan media smart box pada para siklus (64%), dan sesudah menerapkan media smart box pada siklus I (36%), siklus II (89%). Adanya peningkatan terlihat dari persentase sebelum penerapan dan sesudah penerapan media smart box. Maka disimpulkan peningkatan hasil belajar kognitif kelas IV SD materi hak dan kewajiban dapat dicapai dengan penerapan media *smart box*.
3. Alya Putri Maradika Dkk, 2023 Dalam Jurnal Pengaruh Media *Smart Box* Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas I Sd Negeri Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode

eksperimen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pada hasil belajar pada peserta didik menggunakan media smart box dan model project based learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri Tugurejo.

4. Sudarto dkk, 2024 dalam jurnal Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 216 Talungeng. Penelitian ini adalah kuantitatif Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran Smart Box terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas IV SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Hal ini dikarenakan rata-rata posttest lebih besar daripada rata-rata pretest dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah penggunaan media Smart Box.
5. Siti Aminah dan Eka Yusnaldi, 2024 dalam jurnal Pengembangan Media *Smart box* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang dipakai untuk meneliti adalah Research and Development (R&D) Melalui tindakan berupa meneliti dan mengembangkan media berupa *smart box* untuk mata pelajaran IPS pada Kelas V di MIS Rantau Panjang. Penelitian dilaksanakan melalui pengembangan bermodel ADDIE (Analysis, Development, Design, Implementation, Evaluation). Pengembangan media Smart box dapat digunakan setelah memperoleh nilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan

produk. Data kevalidan produk dari ahli media diperoleh nilai 92% terkategori sangat valid. Selanjutnya dari validasi materi mendapat nilai 94% terkategori sangat valid. Dari kedua validator didapati bahwa media *Smart box* valid dan layak dimanfaatkan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Smart Box* efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran SD/Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan media ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun keterampilan, dengan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Selain itu, validasi dari ahli menunjukkan bahwa *Smart Box* memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan yang tinggi, sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Karangka Pikir

Belajar adalah proses dimana terjadi aktivitas individu agar terjadi perubahan kemampuan belajar anak untuk lebih baik. Dengan kata lain belajar adalah proses yang dimana untuk memperoleh kompetensi, yang dimana kompetensi di sini adalah untuk mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama ini kurang efisien/efektif dikarenakan kemampuan siswa hanya diarahkan untuk menghafal buku yang diperintahkan oleh gurunya sehingga disini banyak siswa hanya bisa menghafal tapi tidak bisa mengerti makna dari yang dihafal tersebut.

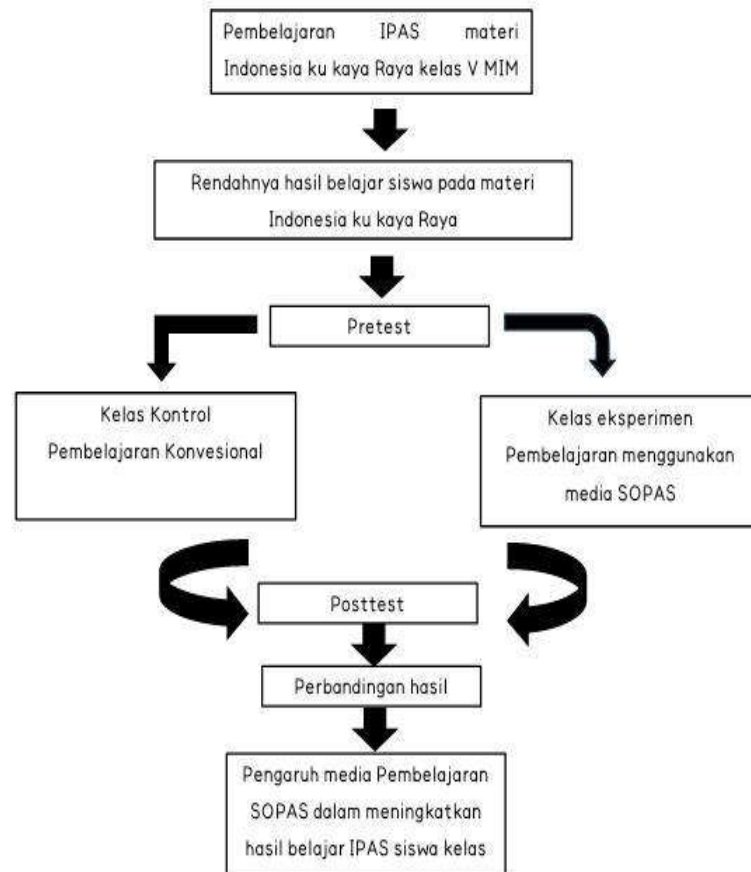
Menurut Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar.³³

Teori menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Akan tetapi, pembelajaran IPAS di sekolah masih banyak menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media SOPAS sebagai alternatif media pembelajaran.

Karangka pikir penelitian ini menggambarkan tahapan logis dari awal permasalahan hingga pengujian hipotesis, studi ini di mulai dengan pengamatan bahwa hasil belajar IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar masih rendah. Adapun alur karangka pikir penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada bagian bawah ini.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 10.

Gambar 2. 1 Karangka Berpikir



Karangka berpikir ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Indonesia ku Kaya Raya. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Sopas, peneliti membagi dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum di beri perlakuan, kedua kelas di berikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Kemudian kelas kontrol mendapatkan pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan media Sopas. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas di berikan *Posttest*. Hasil dari kedua kelas kemudian di bandingkan untuk

mengetahui adanya pengaruh penggunaan media SOPAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis ini di rumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah di susun dalam kalimat tanya, serta di dukung dari kajian teori yang ada:

H₀: Tidak terdapat pengaruh media Pembelajaran Sopas (*Smart Box* Ipas) dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar

H_a: Terdapat pengaruh media Pembelajaran Sopas (*Smart Box* Ipas) dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh media pembelajaran Sopas(*Smart box* IPAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas media pembelajaran Sopas (*Smart box Ipas*) terhadap kemampuan hasil belajar siswa secara objektif melalui hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen (*Quasi Experiment*), Pretest-Posttest Control Group Design

³⁴ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif Dan R&D', Bandung :Alfabeta, 2017.

penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).³⁵

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.³⁶ Peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh Media pembekajaran SOPAS(*Smart Box* IPAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V.

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Menurut Sugiyono, desain ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³⁷

3.1 Tabel Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (E)	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

KE: Kelompok Eksperimen

KK: Kelompok Kontrol

³⁵ emzir, 'Metedologi Penelitian', Jakarta: Rajagrafindo Persada, n.D.

³⁶ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif Dan R&D'.(Bandung Alfabeta 2017)

³⁷ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif Dan R&D'.

O1 dan O3: Pemberian pretest kelompok eksperimen dan kontrol.

O2 dan O4: Pemberian posttest kelompok eksperimen dan kontrol.

X1: Pembelajaran menggunakan media pembelajaran SOPAS(*Smart Box* IPAS)

X2: Pembelajaran menggunakan metode konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat: Penelitian ini akan di lakukan di MIM 10 Karang Anyar, Kec Curup Timur, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.
2. Waktu: Penelitian ini di lakukan sesuai kebutuhan Penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Selain itu, populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti.

Menurut sugiyono berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar. Distribusi Populasi Penelitian Kelas V MIM 10 Karang Anyar.

³⁸ arbaini Wahyuningsih wiwin Indrayanto, *Meteorologi Penelitian* (Andra Grafika, 2023). h163-164

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas V MIM 10 Karang Anyar

Kelas V	Siswa PR	Siswa LK	Populasi
Kelas VA	10	12	22
Kelas VB	9	13	22
Jumlah			44

2. Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana bisa diartikan sebagai sebagian kecil dari objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Sehingga dari keseluruhan objek penelitian yang disebut dengan istilah “populasi” kemudian diambil beberapa saja, objek yang diambil ini disebut “sampel”. Menurut pendapat Arikunto, sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sebab peneliti dijamin akan mengambil beberapa populasi saja untuk diteliti secara mendalam.³⁹

Dalam penelitian ini sampel diambil dari kelas VB(22 siswa) yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran SOPAS(Smart box IPAS), dan kelas VA(22 siswa) yang merupakan kelas kontrol adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono,

³⁹ Indrayanto, *Meteorologi Penelitian*.h165

D. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat.

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah Media Pembelajaran SOPAS (*Smart Box IPAS*)
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang terkena pengaruh. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Kempauan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Instrumen pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian.⁴⁰ Ini mencakup berbagai teknik dan instrumen, seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan pengukuran. Instrumen ini dirancang untuk

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta 2015, hlm. 137.

mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Jadi instrumen pengeumpulan adalah alat atau metode pengumpulan data kualitatif atau kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini menekankan pentingnya memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Dengan kata lain, pemilihan instrumen pengumpulan data yang tepat akan memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Teknik

a. Tes

Arikunto, tes adalah rangkaian pertanyaan atau latihan, yang dirancang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok.⁴¹ dalam penelitian ini yang berfokus pada Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (Smart Box Ipas) dalam meningkatkan hasil belajar. Tes Adalah salah satu alat utama untuk mengukur hasil belajar siswa dan di bagi menjadi dua jenis:

Pre-test. tes ini diberikan sebelum perlakuan untuk bisa mengukur kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan bertujuan untuk memastikan kesetaraan awal yang perlu diperhitungkan dalam menganalisis data. Sedangkan *Post-test*, tes ini diberikan setelah perlakuan untuk mengukur hasil belajar siswa di kedua

⁴¹ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 193.

kelompok setelah media pembelajaran jambuhari diterapkan pada kelas *eksperimen*. Perbandingan hasil *post-test* antara kedua kelompok akan menunjukkan pengaruh media pembelajaran tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media jambuhari pada kelas *eksperimen*. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kegiatan pembelajaran.⁴²

Lembar observasi disajikan dalam bentuk tabel checklist dengan skala penilaian 1-5 yang mencakup aspek kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Observasi memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang diamati. Skor yang diperoleh kemudian direkapitulasi untuk menggambarkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Media SOPAS.

⁴² Sugiyono, S., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengolahan dokumen, catatan, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data utama yang diperoleh melalui tes dan observasi.⁴³ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi daftar nama dan nilai siswa, Perencanaan Pembelajaran Mendalam (RPM), foto kegiatan pembelajaran menggunakan media SOPAS, serta arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Proses pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara meminta data kepada pihak sekolah dan guru kelas pada saat sebelum dan selama penelitian berlangsung. Dokumen yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pengaruh Media SOPAS dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terstruktur objektif mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kuantitatif instrumen ini biasanya berupa kuesioner, tes, atau alat ukur lain yang menghasilkan data numerik, sehingga

⁴³ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," Wacana, Vol. XIII, No. 2 (2014): 178.

memungkinkan analisis statistik, instrumen disusun dengan persyaratan khusus untuk memastikan Validitas dan Reliabilitasnya Tinggi.

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isu lingkungan sekitar. Yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkannya media pembelajaran poster. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *treatment* dengan pemberian media pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan media pembelajaran SOPAS sedangkan kelas kontrol diberikan materi pembelajaran tanpa menggunakan Media SOPAS (*Smart Box IPAS*)

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Tes yang digunakan berupa tes tertulis bentuknya pilihan ganda yang diadakan setiap akhir kompetensi dasar atau pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah pre-test dan post-test. pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan treatment atau perlakuan. Sedangkan post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Pre-test dan post-test berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 soal pada setiap pertemuan yang terbagi kedalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3,

analisis C4, sintesisi C5, dan evaluasi C6. Dengan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Materi	Indikator pencapaian	Level	No soal
1	Peta, Maritim, Flora wilayah Hutan gundul SDA nonrenewble	Mengidentifikasi kesalahan penggunaan peta	C2	1
2		Menentukan pemanfaatan laut	C3	2
3		Menjelaskan penyebab pesebaran	C2	3
4		Menentukan Solusi	C3	4
5		Mengidentikasi sumber daya alam	C1	5
6	Hewan Langka Bakau Tambang Bakau Bakau	Menentukan upaya Pelestarian	C3	6
7		Menjelaskan Fungsi	C2	7
8		Menentukan dampak dan sikap	C3	8
9		Menilai pentingnya hutan bakau	C5	9
10		Menentukan Solusi	C3	10
11	Fauna wilayah SDA Peta Kekeringan Hutan	Menjelaskan pengaruh	C2	11
12		Menilai penggunaan	C5	12
13		Menyimpulkan Fungsi	C4	13
14		Menentukan Solusi	C5	14

15		Menganalisis Hubungan	C4	15
16	SDA Energi Flora Tambang Agaris	Mengidentifikasi pemanfaatan	C1	16
17		Menganalisis dampak	C4	17
18		Menjelaskan pengaruh	C2	18
19		Mengevaluasi Solusi	C5	19
20		Mengidentifikasi ciri	C1	20
21	Energi Alternatif SDA Maritim	Menjelaskan manfaat	C2	21
22		Menjelaskan alasan	C2	22
23		Mengidentifikasi SDA	C1	23
24		Menilai pemanfaatan	C5	24
25		Mengidentifikasi negara maritim	C1	25

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya

tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 3.4

Kisi Kisi Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator		Keterangan
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Media pembelajaran SOPAS Smart Box IPAS	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan kelas. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a. 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat untuk mencairkan suasana. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	1. Siswa menjawab salam secara Bersama-sama. 2. Siswa berdoa bersama. 3. Siswa menjawab absen. 4. Siswa melakukan tepuk semangat untuk mencairkan suasana. 5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	Observasi
	Pengenalan Media SOPAS	Mengenalkan bentuk dan	Mengamati media SOPAS	

	komponen SOPAS	
Menjelaskan fungsi dan cara penggunaan SOPAS	Menjelaskan fungsi dan cara penggunaan SOPAS	Mendengarkan penjelasan guru
Menjelaskan materi menggunakan SOPAS	menggunakan SOPAS Menjelaskan materi <i>Indonesiaku Kaya Raya</i> menggunakan SOPAS	Memperhatikan penjelasan guru
Bertanya dan menjawab pertanyaan	Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab	Bertanya dan menjawab pertanyaan
Memberikan contoh penggunaan media	Mempraktikkan penggunaan media SOPAS	Mengamati demonstrasi guru
Menggunakan media secara langsung	Memberikan kesempatan menggunakan media SOPAS	Menggunakan media SOPAS secara bergiliran
Bekerja sama dalam kelompok/individu	Membimbing kegiatan pembelajaran	Berdiskusi dan bekerja sama menggunakan SOPAS
Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap kelompok untuk berbagi hasil diskusi.	Guru mengatur jalannya pergantian presentasi hingga semua kelompok selesai	Siswa mengikuti seluruh rangkaian presentasi dan diskusi hingga selesai

Mengevaluasi hasil diskusi serta menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama.	Guru bersama siswa mengevaluasi hasil diskusi dan menyimpulkan materi secara keseluruhan	Siswa bersama guru mengevaluasi hasil diskusi dan menyimpulkan materi secara keseluruhan
Mengungkapkan pengalaman, kesan, dan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan refleksi atau pendapat mengenai pembelajaran.	Siswa menyampaikan pendapat, kesan, atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan bukti-bukti, seperti warisan tertulis arsip bukti sekolah, tulisan-tulisan, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan nilai tematik siswa kelas V khususnya pada IPAS sebagai data awal penelitian. Hal digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, siswa, dan lainnya untuk mendukung penelitian.

Tabel 3.5 Kisi- Kisi Instrumen Dokumentasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Keterangan
Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS)	Perencanaan pembelajaran	1 Modul Ajar 2 Tujuan pembelajaran 3 Materi Inodensia ku Kaya Raya	Sekolah Guru	Dokumenta si
	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan pembelajaran menggunakan media SOPAS 2. Penggunaan media SOPAS oleh siswa 3. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran		
	Evaluasi penggunaan media SOPAS	1. Soal Pretest 2. Soal Posttest 3. Instrumen Penilaian		
Hasil Belajar	Kemampuan Kognitif Siswa	1. Nilai Pretest 2. Nilai Posttest 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa		
	Data Penelitian	1. Daftar Nama Siswa 2. Jumlah Siswa Kelas V 3. Foto Kegiatan Penelitian		

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen benar benar mengukur apa yang harus diukur sedangkan menurut Arikunto, validitas suatu instrumen, instrumen yang valid memastikan data yang dihasilkan relevan dengan tujuan pengukuran.⁴⁴

Uji validitas data adalah pengujian ketepatan dan ketelitian alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapat sudah valid. Penulis menggunakan *Pearson Product Moment* untuk menguji validitas data, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subyek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

⁴⁴ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 177.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 22 (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) adalah program analisis statistika. Dengan menggunakan bantuan aplikasi ini dapat memudahkan penulis untuk menghitung dan menyajikan data hasil dari penulisan bahkan mempersingkat waktu penulisan berlangsung.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 13 Tasik Malaya Kelas V yang berjumlah 36 siswa, Uji coba dilakukan pada tanggal 2 mei 2026. Adapun hasil Uji Validitasnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tabel Hasil Uji Validitas

No	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,393	0,329	Valid
2	0,445	0,329	Valid
3	0,606	0,329	Valid
4	0,566	0,329	Valid
5	0,353	0,329	Valid
6	0,414	0,329	Valid
7	0,475	0,329	Valid
8	0,507	0,329	Valid
9	0,113	0,329	Tidak Valid
10	0,565	0,329	Valid
11	0,190	0,329	Tidak Valid
12	0,623	0,329	Valid
13	0,423	0,329	Valid
14	0,381	0,329	Valid
15	0,461	0,329	Valid
16	0,497	0,329	Valid
17	0,520	0,329	Valid
18	0,648	0,329	Valid
19	0,580	0,329	Valid
20	0,696	0,329	Valid
21	0,263	0,329	Tidak Valid
22	0,446	0,329	Valid
23	0,058	0,329	Tidak Valid
24	0,384	0,329	Valid
25	0,371	0,329	Valid

Hasil Uji Validitas diatas dapat diketahui bahwa butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,05), dan dinyatakan tidak valid apabila

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}(0,05)$, untuk menentukan r_{tabel} dapat dilihat pada r_{tabel} *product moment* dengan jumlah data (N) = 30. Berdasarkan r_{tabel} sebesar 0,329. Jika hasil $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Dari 25 soal hanya 21 yang valid. Adapun butir soal yang tidak valid tidak digunakan atau perlu dilakukan revisi agar instrumen yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan ketepatan yang lebih baik.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur konsistensi dan stabilitas data atau hasil pengukuran. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan bisa diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji ini biasanya dilakukan pada kuesioner untuk mengetahui apakah jawaban responden konsisten atau tidak. Dalam penelitian ini, reabilitas diukur menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dianggap dapat diandalkan jika koefisien keandalannya melebihi 0,60. Untuk menilai keandalan instrumen, digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

k : Jumlah item

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

Dalam Penulisan ini, Penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 22 (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) adalah program analisis

statiska. Dengan menggunakan bantuan aplikasi ini dapat memudahkan penulis untuk menghitung dan menyajikan data hasil dari penulisan bahkan mempersingkat waktu penulisan berlangsung.

Tabel 3.7
Klarifikasi Koefisien

Koefisien Reabilitas	Interprasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,823	25

Hasil dari Reabilitas perhitungan statistic menunjukkan Alpha adalah 0,823 hasil ini bisa dilihat pada nilai acuan tabel maka instrument mempunyai koefisien yang sangat tinggi karena di atas 0,80 hasil tersebut dikatakan tinggi dan reliabel

3. Taraf Kesukaran

Tes tingkat kesukaran bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu soal masuk dalam kategori mudah atau sulit bagi siswa. Skor tingkat kesulitan menggambarkan proporsi siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.⁴⁵

⁴⁵ Sumaryanta, *Teori Tes Klasik & Teori Respon Butir: Konsep dan Contoh Penerapannya* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY), h.30.

Semakin tinggi skor tingkat kesulitan, semakin mudah soal tersebut bagi siswa. Tingkat kesulitan dapat dihitung menggunakan rumus.

$$TK = \frac{\Sigma B}{\Sigma P}$$

Keterangan:

TK:Tingkat Keseunkaran

ΣB : Jumlah Siswa yang Menjawab Benar

ΣP :Jumlah Peserta Tes

Tabel 3.9

Kategori Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00-0,32	Sungkar
0,33-0,66	Sedang
0,67-1,00	Mudah

Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran

No Soal	Mean	Kategori
1	0,53	Sedang
2	0,53	Sedang
3	0,61	Sedang
4	0,67	Mudah
5	0,50	Sedang
6	0,61	Sedang
7	0,56	Sedang
8	0,53	Sedang
9	0,47	Sedang
10	0,58	Sedang
11	0,58	Sedang
12	0,56	Sedang
13	0,64	Sedang
14	0,53	Sedang
15	0,50	Sedang
16	0,47	Sedang
17	0,56	Sedang
18	0,50	Sedang
19	0,61	Sedang
20	0,69	Mudah
21	0,58	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan Tingkat kesukaran terhadap 21 soal diketahui bahwa sebanyak 19 soal berada kategori sedang dan 2 soal berada pada kategori mudah, sedangkan tidak ditemukan soal dengan kategori sukar. Menunjukkan bahwa Tingkat kesukaran soal dalam instrumen tes didominasi oleh kategori sedang. Tingkat kesukaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar sehingga instrumen tes layak digunakan untuk mengukur hasil belajar tanpa memberikan beban kognitif yang berlebihan.

d. Daya pembeda

Uji daya beda digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu butir daya tes mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Dengan kata lain, daya beda menunjukkan kemampuan suatu butir tes untuk membedakan siswa yang telah menguasai materi dari yang belum. Semakin tinggi nilai daya pembeda, semakin baik kualitas butir tes tersebut karena mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan antar siswa.⁴⁶ Perhitungan daya beda dapat dilakukan dengan rumus:

$$= \frac{SA-SB}{1A}$$

Keterangan:

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

1A = Jumlah skor ideal kelompok atas

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h139

Tabel 3.11 Kategori daya beda

Daya Beda	Kategori
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,39$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,69$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Tabel 3.12 Hasil daya beda

No soal	Hasil Pembeda soal	Kategori
1	0,309	Cukup
2	0,365	Cukup
3	0,544	Baik
4	0,501	Baik
5	0,268	Cukup
6	0,335	Cukup
7	0,398	Cukup
8	0,443	Baik
9	0,496	Baik
10	0,652	Baik
11	0,343	Cukup
12	0,297	Cukup
13	0,386	Cukup
14	0,421	Baik
15	0,446	Baik
16	0,589	Baik
17	0,513	Baik
18	0,643	Baik
19	0,369	Baik
20	0,307	Cukup
21	0,287	Cukup

Dari jumlah seluruh soal 21, daya pembeda tiap butir soal hasilnya 10 soal kategori cukup dan 11 soal kategori Baik.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan analisis data guna membukrikan hepotesis yang telah peneliti ajukan. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas di lakukam untuk menentukan apakah data yang dianalisi berdistribusi Normal, data yang berdistribusi normal menunjukkan distribusi yang seimbang normal menunjukkan distribusi yang seimbang di sekitar rata- rata, sehingga memnungkinkan penggunaan uji statistik paramateri, Uji normalitas biasanya menggunakan rumus *Chi- Square* sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan :

χ^2 = nilai Chi kuadrat f_o =

frekuensi observasi (hasil

observasi) f_n = frekuensi

harapan

Dengan Kriteria Penguji :

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ Maka nilai berdistribusi data normal,
jika

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ Maka nilai berdistribusi data tidak normal.⁴⁷

⁴⁷ Aep Novia dan Pendidikan Jasmani, *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Teaching Dalam Pembelajaran Passing Atas Pada Siswa Kelas X*, 2019.h .18-19.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk menentukan apakah varians antaaraa dua atau lebih kelompok data serupa atau berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki varians(Homogenitas) yang serupa di seluruh kelompok. Rumus yang di gunakan dalam Uji Homogenitas adalah :

homogenitas adalah :

$$F = \frac{\text{varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Adapun Kriteria untuk uji homogenitas (0,05) yaitu :

H_0 : diterima jika $F_h < F_t$

H_i : ditolak jika $F_h > F_t$

H_0 : sampel yang memiliki varians homogen

H_i : sampel yang tidak memiliki varians homogen

3. Standar Devisi

Standar devisi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan tingkat variasu atau penyebaran data dan rata-ratanya, ukuran ini menunjukkan seberapa jauh setiap titik data menyimpang dari rataratanya. Semakin kecil simpangan baku, semakin seragam data tersebut, sebaliknya, semakin besar simpangan baku, semakin bervariasi data tersebut. Oleh karena itu, simpangan baku memberikan informasi penting tentang konsistensi dan homogenitas suatu kumpulan data. Varians dan simpangan baku untuk data sampel dihitung dengan rumus.

$$S = \frac{\sum Fi(Xi - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S : Standar devisi sampel

 $\bar{x}$: Nilai rata-rata (mean) ΣFi : Jumlah Frekuensi data ke -i

n ; Banyaknya data

 X_i : Data ke-i.**4. Hipotesis(Uji -t)**

Uji-t merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua set data. Dalam konteks penelitian, uji-t digunakan untuk menentukan apakah perlakuan atau metode pembelajaran yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Uji-t dapat dihitung secara manual menggunakan rumus statistik atau dengan bantuan program komputer seperti *Software SPSS 22 for Windows* atau menggunakan rumus Uji-t seperti di bawah ini.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t :Angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

x_1 :Nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

 x_2 : Nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional S_1^2 :Varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah S^2 :Varian kelompok perlakuan konvensional

n_1 :Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran berbasis masalah

n_2 :Jumlah peserta didik kelompok konvensional.

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menentukan hipotesis, Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < 0,05 t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media Sopas dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media Sopas.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > 0,05 t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media Sopas dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media Sopas

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan (pengaruh positif) hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Sopas dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media Sopas. Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Sopas dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media SOPAS. Jika probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 di terima

5. Penyajian Data

Menggunakan Tabel untuk merangkum statistik deskriptif, hasil uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis Akan disajikan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MIM 10 Karang Anyar

MIM 10 karang Anyar berdiri pada tahun 1957, selama itu pula Madrasah ini mengalami pergantian kepala sekolah. MIM 10 Karang Anyar terletak di kelurahan Karang Anyar kecamatan curup Timur kabupaten Rejang Lebong. Provinsi Bengkulu sebelah Utara berbatasan dengan dusun Curup, sebelah Barat berbatasan dengan Talang Benih, sebelah Selatan berbatasan dengan pasar dan sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Delima.

Sekolah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program pemerintah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang Undang dasar negara Indonesia Tahun 1945. Sekolah MI Muhammadiyah no. 10 yang terletak di kelurahan Karang Anyar curup timur adalah salah satu diantara Lembaga Pendidikan terpadu di cirikan islam tertua di Indonesia Yang didirikan pada tahun 1957 dari Madrasah ini telah lahir para pemimpin daerah dalam berbagai fungsi dan perannya.

Karena amat di sayangkan apabila aset bangs aini tidak di perhatikan dan terabaika sama sekali. Dalam mengemban Amanah Undang Undang 1945 pasal 31, Dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan Pendidikan yang layak dan dapat menjamin kehidupan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam Upaya

peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan umum dan keagamaan khususnya MIM 10 Karang Anyar. Serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai perlu dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedianya masa depan yang handal. Berikut adalah nama-nama kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar:

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar

NO	Nama	Tahun
1	Syafruddin, Amd	1985-1995
2	M. Kobri Toub S.Pd.I	2003-2006
3	Yusmiati S. Pd,I	2003-2018
4	Burhan Fajri S.Pd,I	2018-Sekarang

2. Identifikasi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar merupakan Lembaga Pendidikan swasta yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu, yang berada di Jl. Syahril Kel. Karang Anyar, Karang Anyar, Kec. Curup Timur, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar
 Alamat Sekolah : Jl. Syahril
 Kelurahan : Karang Anyar
 Kecamatan : Curup Timur

Kabupaten : Rejang Lebong
 Propinsi : Bengkulu
 Kode Pos : 39116
 Telpon : -
 E-Mail : -

3. Letak Geografis Madrasah

Letak geografis MIM 10 Karang Anyar Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jl. Syahril Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m² dengan perbatasan:

Sebelah Timur : Berbatasan dengan kampong delima
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pasar
 Sebelah Barat : Berbatasan dengan talang benih
 Sebelah Utara : Berbatasan dengan dusun curup

4. Visi dan Misi sekolah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik siswi MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah.
- 2) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner.
- 3) Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong.
- 4) Mengefektifkan waktu belajar.
- 5) Disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan disiplin peserta didik.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar di MIM 10 Karang Anyar yakni sebanyak tenaga pengajar, Staf, tata usaha antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tenaga pengajar MIM 10 karang Anyar

NO	NAMA	JENJANG PENDIDIKAN & JURUSAN	SERTIFIKASI	KET	GURU / WALI KELAS
1	Burhan Fajri, S.Pd.I	S1 PAI	Iya	ASN	Kepala Madrasah
2	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	S1 PAI	Iya	ASN	Guru
3	Asmarawati, S.Pd.I	S1 PAI	Iya	ASN	Wali Kelas
4	Marfu'ah, S.Pd.I	S1 PAI	Iya	ASN	Wali Kelas
5	Marini, S.Pd.I	S1 BK	Iya	ASN	Wali Kelas
6	Ida Laila, M.Pd	S2 MPI	Iya	ASN	Wali Kelas
7	Zahara Ilbatul, S.Pd.I	S1 PGMI	Iya	ASN	Wali Kelas
8	Satria Darmawan, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Belum	ASN	Wali Kelas
9	Tesmil Yanti, S.Pd.I	S1 Ekonomi Akuntansi	Belum	GTY	Wali Kelas
10	Revi Paladipa, S.Pd.I	S1 Bahasa Inggris	Belum	GTY	Guru
11	Rudi Hartono, S.Pd.I	S1 PAI	Iya	GTY	Guru
12	Nova Diani, S.Pd.I	S1 PGMI	Belum	GTY	Wali Kelas
13	Merisa Kirana, S.Pd	S1 Bahasa Arab	Belum	GTY	Wali Kelas
14	Andika Saputra, S.Pd.I	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
15	Febri Yanti, S.Pd	S1 Bahasa Arab	Belum	GTY	Guru
16	Anita Purnama, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
17	Yuniarti, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
18	Miftahul Yanah, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
19	Imelda Aprilia, S.Pd.	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
20	Aryo sajidiantito, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Guru
21	Wulandari Tri Agustiani, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
22	Fadillah, M.Pd	S2	Belum	GTY	Wali Kelas
23	Singge Saputra	S1 PGMI	Belum	GTY	Guru

24	Ilham Oka Saputra, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Guru
25	Edi Munandar, S.Pd	S1 BK	Belum	GTY	Guru
26	Resty Restyowati, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	Belum	GTY	Guru
27	Rika Melianita,A,Md	D3 Manajemen Informatika	Belum	GTY	Operator
28	Aditya Lian Pradana,S,Pd	S1 Bahasa Arab	Belum	GTY	Guru
29	Tri Putri Utami, S.Pd	S1 PGMI	Belum	GTY	Guru
30	Zulkarnain, Ama.Pi	D2 Perikanan	Belum	PTY	Satpam

b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data MIM 10 karang Anyar yang di peroleh menunjukkan bahwa siswa MIM 10 Karang Anyar

Tabel 4.2 Daftar Keadaan siswa MIM 10 Karang Anyar

No	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jenis Kelamin		
			L	P	Jumlah
1	Kelas VA	5	10	12	22
2	Kelas VB	5	13	9	22

6. Sarana dan Prasarana

MIM 10 Karang Anyar telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang tersedia mencakup bangunan sekolah yang bersifat permanen serta sarana mendukung lainnya yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki MIM 10 Karang Anyar di sajikan dalam tabel:

Tabel 4.3

Daftar sarana dan prasarana MIM 10 Karang Anyar

Sarana / Prasarana	Jumlah	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Parah
Ruang Kepala Sekolah, kantor dann Perpustakaan	1	✓			
Ruang kelas yang dipakai	14	✓			
Ruang kelas yang kosong	0	✓			
WC Guru	1	✓			
Wc Siswa	4	✓			

B. Hasil Penelitian**1. Deskripsi Data**

Penelitian ini di laksanakan di MIM 10 Karang Anyar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek pada penelitian ini terdiri antara dua kelas yaitu kelas VA sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan VB sebanyak 22 siswa sebagai kelas kontrol pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran SOPAS(*Smart Box* IPAS) sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran menggunakan dengan metode konvensional.

Penelitian ini merupakan peneltian eksperimen. Data penelitian diperoleh melalui tes awal pretest dan tes akhir posttest. Tes pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan tes posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa

setelah proses pembelajaran berlangsung. Kedua tes tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keefektifan pembelajaran.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu penggunaan media pembelajaran Jambuhari, dan variabel terikat merupakan hasil belajar siswa. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal. Uji instrument soal dilaksanakan di MI Guppi 13 Tasik Malaya dengan melibatkan 36 siswa di luar sampel penelitian. Instrument yang di uji terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Uji coba ini di lakukan untuk mengetahui Tingkat validitas dan reabilitas instrumen sebelum di gunakan dalam pengambilan data penelitian. dari 25 butir soal di uji, terdapat 21 butir soal yang di nyatakan valid sedangkan 4 butir soal di nyatakan tidak valid.

Soal yang gugur dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikans 5% (0,05) dengan N 36 yaitu 0.329. Soal yang valid 21 soal. dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. kemudian hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,823 sehingga instrumen tes hasil belajar dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Setelah uji coba instrumen dilakukan dan diperoleh hasilnya, peneliti selanjutnya melaksanakan pengambilan data penelitian. Tahap awal pengambilan data dilakukan dengan memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen diberikan perlakuan

menggunakan media pembelajaran Sopas , sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan lalu kedua kelas selanjutnya diberikan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Populasi yang digunakan peneliti merupakan siswa kelas VA dan VB di MIM 10 Karang Anyar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa pada kelas Eksperimen dan kontrol

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Eksperimen	13	9	22
Kontrol	12	10	22

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan dua kelas penerapan model pembelajaran yang berbeda, yakni siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Sopas dan siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.

Pada penelitian ini data yang diambil berupa data yang diperoleh dari hasil belajar siswa, menggunakan instrumen tes hasil yang diberikan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran

dimulai menggunakan media Pembelajaran Sopas selanjutnya *posttest* diberikan untuk melihat pengaruh media pembelajaran SOPAS.

Hasil dari pengelolaan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22* menunjukkan asil yang diperoleh yakni analisis deskriptif dan inferensial pada kelas eksperimen pada saat proses belajar mengajar (KBM) menggunakan media pembelajaran SOPAS (*Smart Box IPAS*). Sedangkan, kelas kontrol pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menerapkan pembelajaran konvensional.

1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan hasil yang di lakukan berikut ini hasil *Pret Test* dan *post Test* Siswa:

Tabel 4.4

Daftar Nilai Hasil Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas VB	
		Pre Test	Post Test
1	Ageng I Adha	42	80
2	Andre Dwi Saputra	57	95
3	Canzhy Lhaurenzo	33	76
4	Dimas Wahyu Pratama	61	90
5	Dimas Wahyu Pratama	52	80
6	Dio Baitullah Saputra	42	76
7	Haziq- Alflah	53	85
8	Inaya Rhafita Putri	42	77
9	Keyla Melinda	33	71
10	Kahira Alzena Rukmi	42	85
11	Khairiyyah Azzrine Gultom	47	80

12	M. Ali Hadad	38	77
13	M. Fajar Adhibara Junior	42	80
14	Muhammad Hafidz Andrian	38	77
15	Muhammad Hafidz Gaozan	33	85
16	Muhammad Hikamah Azzam	42	77
17	Muhammad RoynandAbqari	38	66
18	Nafisah Nur Alifah	52	90
19	Safira Nurfaiza	42	85
20	Sultan Afif Budiman	52	95
21	Tiara Qalesya Azzahra	42	85
22	Shandy Renditia Ramadhan	47	90
Jumlah		970	1802
Rata-Rata		44,09	81,90

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai pretest siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 33 dan nilai tertinggi 61. Sedangkan nilai posttest nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 95, Dapat di lihat pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar siswa di badingkan dengan kelas kontrol.

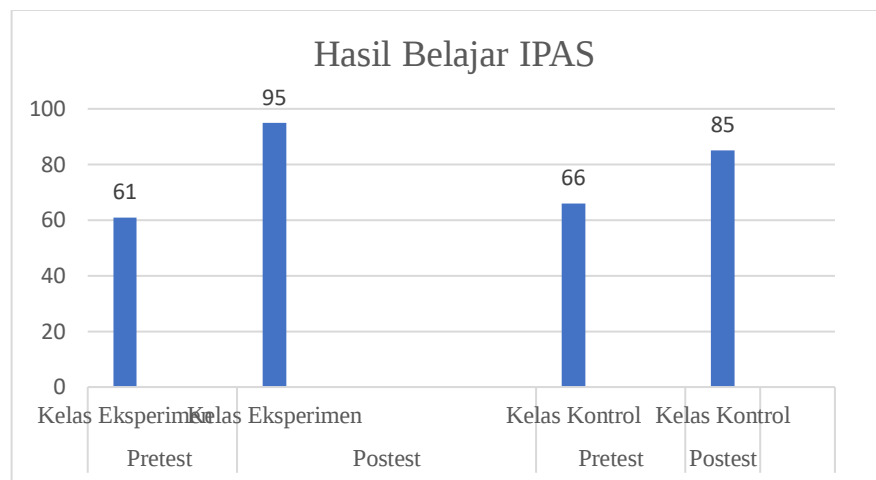
Tabel 4.5

Daftar Nilai Hasil Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas VA	
		Pre Test	Post Test
1	Aicho	42	71
2	Alfaro Dede Anggara Putra	47	66
3	Azirah Rizkyte Najwa	52	80
4	Bagas Alvaro Vidiensyah	42	76
5	Faris Dwi Syahputra	58	80

6	Farrah Aulia Ramadhan	38	76
7	Fricilia Aurin Maysha A	57	85
8	Jastin Junaisyah	52	71
9	Kaisan Al faras	47	66
10	Karisha Inara Fraiska	61	80
11	Khair Aryan	33	66
12	Lukman Nurhakim	66	85
13	M Arga Amarzan	42	76
14	M. Zarhan Alzabar	57	85
15	Muhammad Rizki R	47	61
16	Muhammad Faraz Alfatih	59	71
17	Nazila meli Saputri	47	66
18	Nazwa Faranissa Azhni	33	71
19	Putri Rizky kayla	66	80
20	Raisya Miftahul Janah	61	76
21	Sindy Bunga Mutiara	42	61
22	Via Khumairah	47	66
Jumlah		1054	1615
Rata-Rata		49,81	73,40

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas, dapat di ketahui bahwa pada pretest siswa mendapatkan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 66 sedangkan saat posttest siswa mendapatkan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 85, dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang di harapkan mencapai 75.

Grafik 4.1 Hasil Belajar

Berdasarkan grafik hasil belajar siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 61 dan mengalami peningkatan menjadi 95 pada saat posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 34 poin setelah pembelajaran menggunakan media SOPAS (Smart Box IPAS). Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media SOPAS mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran IPAS dengan lebih baik sehingga hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 66 dan meningkat menjadi 85 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 19 poin. Meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, peningkatan yang terjadi masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media SOPAS memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media SOPAS.

2. Analisis prasyarat

Untuk mengetahui pengaruh Media Pembelajaran SOPAS Smart Box (Ipas) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar, Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, setelah uji tersebut dilakukan maka langkah selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan Uji Hipotesis menggunakan Uji-t sesuai dengan prosedur yang tepat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas diterapkan pada data pretest dan posttest. Jenis uji yang digunakan adalah Uji Shapiro–Wilk, Uji Shapiro–Wilk dipilih karena jumlah sample penelitian pada masing-masing kelas kurang dari 50 responden, yaitu 22 siswa kelas eksperimen dan 22 siswa kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 22. Hasil analisis uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normality

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest kelas Kontrol	,096	22	,200*	,961	22	,519
	Posttest Kelas kontrol	,151	22	,200*	,945	22	,248
	Pretest Kelas Eksperimen	,096	22	,200*	,974	22	,800
	Posttest kelas Eksperimen	,188	22	,043	,922	22	,084
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari tabel 4.6 di atas bahwa nilai signifikan untuk pretest kelas Kontrol sebesar 0,519 dan posttest kelas Kontrol sebesar 0,248 dan pretest kelas Eksperimen sebesar 0,800 dan posttest kelas Ekspeimen sebesar 0,84 dapat di simpulkan bahwa semua kelas yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok data (kelas kontrol dan kelas eksperimen) bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan bantuan program SPSS Versi 22. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen atau data diartikan bersifat homogen, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data memiliki varians yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilbelajarIPAS	Based on Mean	,189	1	42	,666
	Based on Median	,284	1	42	,597
	Based on Median and with adjusted df	,284	1	39,368	,597
	Based on trimmed mean	,181	1	42	,672

Maka dapat di lihat dari tabel 4.7 membuktikan bahwa nilai dari posttest nilai yang di dapatkan sebesar 0,666. Akibatnya, data menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari ambang batas yaitu lebih dari 0.05 oleh karena itu, pengujian yang di lakukan menunjukkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata- rata dari dua kelompok yang tidak berpasangan. Hasil lengkap dari uji Independent Samples Test disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji *Independent sampel T-Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,189	,666	3,770	42	,001	-8,500	2,255	13,051	3,949
	Equal variances not assumed			3,770	41,963	,001	-8,500	2,255	13,051	3,949

Hasil uji independent sampel t-test menunjukkan nilai signifikan ($0,001 < 0,05$, dengan demikian, H_0 di tolak dan H_a di terima, dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar eksperimen dan kelas kontrol setelah di berikan perlakuan. Hasil dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Sopas memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran SOPAS (*Smart Box* Ipas) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar. Dalam penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas VA dan VB sebagai sampel penelitian yang di klarifikasikan kelas VA sebagai kelas kontrol yang berjumlah 22 sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang

berjumlah 22. Berdasarkan analisi data yang telah dilakukan, maka pembahasan penelitian di jelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil belajar IPAS siswa kelas V sebelum Penggunaan media pembelajaran SOPAS (*Smart Box* IPAS)?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media Sopas masih tergolong rendah, dapat dilihat dari hasil tes awal *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 44,09, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol diperoleh sebesar 49,81. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kedua kelas berada pada tingkat kemampuan yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media pembelajaran SOPAS, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Indonesia ku kaya raya. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa diminta untuk membedakan negara maritim dan agraris, pembagian Flora dan fauna di Indonesia, sumber daya alam yang dapat di perbarui dan tidak dapat di perbarui dan pelestarian alam.

Menurut Nana Sudjana, penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian pesan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Oleh karena

itu penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih jelas.⁴⁸

Namun, berdasarkan hasil pretest siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar, diketahui bahwa nilai siswa masih berada pada kategori rendah. Nilai pretest tersebut merupakan gambaran kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media SOPAS (*Smart Box* IPAS). Rendahnya nilai pretest menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang diajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan didukung media pembelajaran yang tepat dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan bahwa nilai pretest siswa sebelum penggunaan media SOPAS masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media SOPAS terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil pretest dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebelum diterapkannya media SOPAS (*Smart Box* IPAS), siswa belum memahami materi secara optimal. Rendahnya nilai pretest dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan media

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 22.

yang kurang bervariasi, serta penyampaian materi yang lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Siti Aminah dan Nurhayati, yang menunjukkan bahwa sebelum penerapan media pembelajaran inovatif, ketuntasan belajar siswa pada tahap prasiklus (pretest) hanya mencapai 45%. Setelah diterapkan media pembelajaran pada siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar meningkat secara bertahap hingga mencapai lebih dari 80%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan awal siswa sebelum penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar.⁴⁹

2. Bagaimana Hasil Belajar IPAS Siswa kelas V setelah menggunakan media pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS)?

Setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran Sopas dilaksanakan, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang Signifikan. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 81,90 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 73,40 peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Sopas dapat membantu siswa memahami materi Indonesia Ku kaya raya dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran Sopas.

⁴⁹ Siti Aminah dan Nurhayati, *Penerapan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 121–129.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media Sopas dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pertama, guru menjelaskan kepada siswa materi Indonesia ku kaya raya dengan tepat, Guru menu jukkan media pembelajaran Sopas ke depan kelas dan menjelaskan cara penggunaan media Sopas. Siswa kemudian di minta memperhatikan bagaimana cara menggunakan media pembelajaran, dengan mencocokkan bagian bagian materi yang sesuai dengan penelajasan Guru.

Pada tahap berikutnya, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih menggunakan media Sopas. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat memahami konsep dari materi Indoensia ku kaya raya, dengan membedakan negara Maritim dan Agrasasis, peralihan Fuana dan Fauna di Indonesia, Sumber daya alam dapat di perbarui dan tidak dapat di perbarui dan pelestarian alam. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dari materi Indonesia ku kaya raya dan bisa menerpakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat menggunakan media Soos secara langsung untuk memahami materi Indonesia ku kaya Raya. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret sangat sesuai dengan karakteristik sekolah dasar. Pada tahap ini siswa lebih mudah menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan konsep pembelajaran apabila disajikan

melalui benda nyata atau media yang dapat diamati secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap dimana siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran apabila disajikan melalui benda nyata atau pengalaman langsung.

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.⁵⁰

Berdasarkan teori tersebut, penggunaan media pembelajaran seharusnya mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Namun, pada kondisi awal sebelum penggunaan media SOPAS (Smart Box IPAS), nilai pretest siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar masih tergolong rendah. Setelah media SOPAS diterapkan dalam proses pembelajaran, nilai posttest siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media SOPAS mampu membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik.

Dengan demikian, gap penelitian ini terletak pada perbedaan kondisi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media SOPAS. Sebelum

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 19.

penggunaan media, hasil belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan oleh nilai pretest. Sementara itu, setelah penggunaan media SOPAS, hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan oleh nilai posttest yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh media SOPAS (Smart Box IPAS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Nur Hikmah H., dan Nur Aivi menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah penerapan media Smart Box. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media Smart Box efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.⁵¹

3. Bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran Sopas (*Smart Box* IPAS) pada peningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS MIM 10 Karang Anyar?

Penerapan penggunaan media pembelajaran Sopas dalam proses pembelajaran IPAS memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa, pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* terhadap

⁵¹ Agustina, Nur Hikmah H., dan Nur Aivi, "Penerapan Media Smart Box dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1," *Jurnal Lempu*, Vol. 1, No. 1 (2026), diakses 29 Juni 2026, <https://journal.unm.ac.id/index.php/lempu/article/view/6087>

nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran jambuhari dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firli Maulidiana Media smart box memiliki tingkat kevalidan media mencapai 93% dikatakan bahwa media dinyatakan valid. Media juga memiliki tingkat kepraktisan produk mencapai 91% yang menyatakan bahwa media dikatakan praktis dalam penggunaannya dan mendapat respon baik oleh praktisi pembelajaran. Setelah tahap praktikalitas dan validasi selesai, siswa terbiasa menilai langsung keefektifan produk. Tingkat keberhasilan 90% berarti siswa memberikan umpan balik yang baik terhadap produk dan berfungsi dengan baik selama proses pembelajaran. Dengan memeriksa tiga derajat validitasnya, maka dikatakan media layak digunakan pada keseluruhan proses pembelajaran.⁵²

Selain itu penelitian ini juga dilakukan oleh Reyca Suci Aniyawati Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar sebelum menerapkan media smart box pada pra-siklus 62%, dan sesudah menerapkan media smart box pada siklus I 77%, siklus II 88%.

⁵² Universitas Panca Marga, 'Pengembangan Media Smart Box Pada Pembelajaran Tumbuhan Dan Energi Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN Curahgrinting 1 Probolinggo', 4 (2024), pp. 1664–75.

Adanya peningkatan terlihat dari persentase sebelum penerapan dan sesudah penerapan media smart box. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V A SDN Banjarejo materi keberagaman sebagai kekuatan mengalami peningkatan dengan penerapan media smart box.⁵³

Penggunaan media pembelajaran SOPAS dalam penelitian ini juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Media Sopas yang berbentuk Box dan terdapat materi yang terkait di dalamnya. memungkinkan siswa untuk menerapkan langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi Indoensia Ku kaya raya, siswa juga dapat berinteraksi secara langsung dengan media tersebut melalui kegiatan siswa dapat mencocokkan materi yang ditentukan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Menarik dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi Indonesia Ku kaya raya di MIM 10 Karang Anyar.

⁵³ Leli Lestari and Nabila Nabila, 'Penerapan Etnosains Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Di MI As-Sunni Pamekasan', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.2 (2024), p. 675, doi:10.35931/am.v8i2.3461.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum di terapkan media SOPAS (Smart Box IPAS) dimana kelas eksperimen yaitu 44 dan rata-rata kelas kontrol 49. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut masih KKM 75 kemampuan awal IPAS antara kelas kontrol dan eksperimen identik sama sehingga eksperimen bisa dilakukan. Setelah penerapan media pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81, sedangkan kelas kontrol sebesar 73. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.
2. Pengaruh Media Pembelajaran Sopas (*Smart Box*) IPAS dalam meningkatkan hasil Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar, Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari nilai pretest sebesar 44 menjadi 81 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji-*t* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran SOPAS

(Smart Box IPAS) berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pengaruh media pembelajaran Sopas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peserta didik kelas V di MIM 10 Karang Anyar Rejang Lebong pada materi siklus air, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti media SOPAS, dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi pendidik

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, atau menerapkannya pada jenjang

pendidikan dan materi pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih luas dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, dan Eka Yusnaldi. "Pengembangan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024).
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Azwar, Saifuddin. *Dasar-Dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hadi, Kammi, dan Eid. *Modul Media Pembelajaran*. Edisi 2022. Bahan Belajar Mandiri, 2022.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Indrayanto, Wiwin, dan Arbaini Wahyuningsih. *Metodologi Penelitian*. Andra Grafika, 2023.
- Kaltsun, Onest Umami. "Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar." Dalam *The 6th University Research Colloquium 2017*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Panduan Pembelajaran IPAS SD*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016.
- Lestari, Leli, dan Nabila Nabila. "Penerapan Etnosains dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV di MI As-Sunni Pamekasan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 675. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3461>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

- Novia, Aep. "Pengaruh Model Pembelajaran Direct Teaching dalam Pembelajaran Passing Atas pada Siswa Kelas X." 2019.
- Permatasari, Indah. "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Prameswari, Citra, Dwi Nila Andriani, dan Rahayu Diningsih. "Penerapan Media Smart Box Melalui Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPAS Kelas VI di SDN Sangen 02 Materi Sistem Saraf." 2, no. 3 (2025): 300–305.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Rahayuningsih, dkk. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Bermain dengan Media Kotak Pintar."
- Renna, H. R. P. "Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 7–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1698>.
- Sadewa, dkk. "Peran Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa." 2, no. 4 (2024).
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. 7th ed. New York: McGraw-Hill, 2020.
- Setiawan, Usep, dkk. *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar, Siswa Senang Belajar)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumaryanta. *Teori Tes Klasik dan Teori Respon Butir: Konsep dan Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukaryanti, dkk. *Pengembangan Media Smart Box dalam Pembelajaran*. 2023.
- Suyanto, dan Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Tegeh, I Made, dan I Nyoman Jampel. "Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 2 (2023): 115–116.

Universitas Panca Marga. “Pengembangan Media Smart Box pada Pembelajaran Tumbuhan dan Energi Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Curahgrinting 1 Probolinggo.” 4 (2024): 1664–1675.

Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.

Yanto, I. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

L A M P I R A N

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 11 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA Weni Lestari
 NIM 22501209
 PRODI Pendidikan Guru madrasah ibtidiyah
 SEMESTER 6
 JUDUL PROPOSAL Pengaruh media pembelajaran SOPAS (smart box IPS)
Dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa
pada mata pelajaran IPS kelas IV smp Iba Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

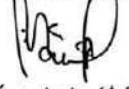
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Rumus Metaklah di rubah menjadi satu alur. dengan tujuan Penelitian : ...
 - b. Pasikan foto Int. dlm / buku / dan
 - c. Jelaskan Indikator Kreativitas
 Rumus : Bagaimana kreativitas diukur
 2. Apakah media ppt mgkatr. koma
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Dr. Arda Rahmi Haulison M.Pd.)

CURUP, 2025
 CALON PEMBIMBING II


 (Dr. Meri Andaria M.Pd.)

MODERATOR,


 (Siti Fauziah)

Lampiran 2 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 022 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Weni Lestari Tanggal 22 Desember 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025
- M E M U T U S K A N :**

- Pertama :**
- Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** 1984120920111012008
 - Dr. Meri Andaria, M.Pd. Si** 198705052010012025

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Weni Lestari**

N I M : **22591209**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar**

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Desember 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.

Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup. Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Kode Pos 39114
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor: 65/Kk.07.03.2/TL.00/03/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 317 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026. Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Weni Lestari
NIM : 22591209
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (*Smart Box* IPAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar
Waktu Penelitian : 16 Maret 2026 s.d 16 Juni 2026
Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Maret 2026

Kepala,



Lukman

Tembusan
IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NO .10
Jln. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Curup Timur
REJANG LEBONG 39116

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 031.1/IV.4.AU/A/06/ 2026

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur, menerangkan bahwa :

Nama	: Burhan Fajri,S.Pd.I
NIP	: 198011192009121002
Pangkat/Golongan	: Penata Tk. I, III/d
Jabatan	: Kepala Madrasah
Intansi	: MIM 10 karang Anyar Curup

Menyatakan bahwa siswa yang bernama :

Nama	: Weni Lestari
NIM	: 22591209
Fakultas / Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian	: 16 Maret 2026 s/d 16 Juni 2026

Dengan ini menyatakan bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur. Dengan Judul Penelitian **"PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SOPAS (SMART BOX IPAS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MIM10 KARANG ANYAR "**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 17 Juni 2026
 Kepala Madrasah


BURHAN FAJRI, S.Pd.I
 198011192009121002

Lampiran 5 Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosety Apriliya, M.P.d.I

NIP : 199004272025212011

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Weni Lestari

NIM : 22591209

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan

☐

layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, 29 April 2026
Validator

Rosety Apriliya, M.P.d.I
NIP: 199004272025212011

LEMBAR VALIDITAS

INSTRUMEN TES PRETEST-POSTEST IPAS KELAS V

Nama : Rosety Aprilia M. Pd.1
 NIP/NIDN : 199004272025122011
 Jabatan :
 Judul : Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS Smart Box IPAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan pernyataan yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

A. Validitas Materi

No	Pernyataan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Soal sesuai dengan materi <i>Indonesia ke Rupa</i>	✓				
2.	Soal sesuai indikator Hasil Belajar		✓			
3.	Tidak terdapat kesalahan konsep IPAS	✓				
4.	Soal sesuai kemampuan siswa kelas V					
5.	Soal kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		✓			
6.	Soal mengukur kemampuan berpikir tingkat <i>1. C1 - C6</i>	✓				

B. Validitas Bahasa

No	Pernyataan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Kalimat mudah dipahami siswa		✓			
2.	Bahasa sesuai dengan siswa kelas V SD		✓			
3.	Kalimat tidak berbelit-belit		✓			
4.	Menggunakan bahasa baku (EYD)	✓				
5.	Soal jelas dan komunikatif	✓				

Skala penilaian :

1. sangat tidak sesuai
2. tidak sesuai
3. cukup sesuai
4. sesuai
5. sangat sesuai

Komentar dan saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument lembar validasi angket dinyatakan:

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan perbaikan
3. Tidak layak digunakan
 - Mohon Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan Kesimpulan Ibu terhadap instrument validasi angket yang telah dibuat.

Lampiran 6 Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				1	✓
		Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa					✓
		Guru melakukan apersepsi terkait Indoensia ku Kaya Raya				✓	
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.					✓
2.	Kegiatan Inti	Guru mengenalkan bentuk dan Komponen SOPAS					✓
		Guru Menjelaskan materi Indoensia Ku kaya Raya menggunakan SOPAS					✓
		Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab				✓	
		Guru Memperaktikan penggunaan SOPAS					✓
		Guru Memberikan kesempatan menggunakan media SOPAS					
		Membimbing Kegiatan Pembelajaran LKPD)				✓	
		Guru mengatur jalannya pergantian presentasi hingga semua kelompok selesai					✓
		Guru mengevaluasi hasil diskusi dan menyimpulkan materi secara keseluruhan				✓	
3.	Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum Dipahami					✓
		Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang					✓

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				✓	✓
		Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa					✓
		Guru melakukan apersepsi terkait Indoensia ku Kaya Raya				✓	
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.					✓
2.	Kegiatan Inti	Guru mengenalkan bentuk dan Komponen SOPAS					✓
		Guru Menjelaskan materi Indoensia Ku kaya Raya menggunakan SOPAS					✓
		Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab				✓	
		Guru Memperaktikan penggunaan SOPAS					✓
		Guru Memberikan kesempatan menggunakan media SOPAS					
		Membimbing Kegiatan Pembelajaran LKPD)				✓	
		Guru mengatur jalannya pergantian presentasi hingga semua kelompok selesai					✓
		Guru mengevaluasi hasil diskusi dan menyimpulkan materi secara keseluruhan				✓	
3.	Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum Dipahami					✓
		Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang					✓

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

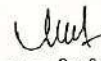
Mengetahui
Peneliti



Weni Lestari
22591209

Rejang Lebong, mei 2026

Pengamat



Inka Rosita Sari
22591092

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : WEM LESTARI Pembimbing I : Dr. Aida Rahmi Nasution M.Pd.1
 NIM : 22591209 Pembimbing II : Dr. Meri Andaria M.Pd. Si
 Program Studi : Pendidikan guru madrasah ibidayan
 Mulai Bimbingan :
 Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Sopas (smart box ipas) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V MI 10 Kurang Ayah

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
21-1-2026	Konsultasi Pasca Seminar proposal	<i>[Signature]</i>	5-1-2026	Konsultasi Pasca Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
26-1-2026	Perbaikan dari bab 1-3 lengkapi teori dan kisi-kisi	<i>[Signature]</i>	15-12-2026	Perbaikan bab 1 latar belakang	<i>[Signature]</i>
23-1-2026	Perbaikan Bab 2 latar belakang	<i>[Signature]</i>	21-1-2026	Perbaikan bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>
3-3-2026	Perbaikan Karangka berpikir	<i>[Signature]</i>	9-2-2026	Perbaikan Etyo Penelitian dan Putrute	<i>[Signature]</i>
11-mar-2026	Acc SK Penilaian	<i>[Signature]</i>	23-2-2026	Perbaikan Penelitian Relevan dan kerangka berfikir	<i>[Signature]</i>
23-mar-2026	Konsultasi kisi-kisi p	<i>[Signature]</i>	27-2-2026	Perbaikan bab 3 dan Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>
28-april-2026	Konsultasi perbaikan dan penamabahannya	<i>[Signature]</i>	2-3-2026	Perbaikan struktur Penelitian	<i>[Signature]</i>
10-april-2026	Revisi + perbaikan data dan bab 1-3 secara menyeluruh	<i>[Signature]</i>	11-3-2026	Acc SK Penelitian	<i>[Signature]</i>
8-juni-2026	Konsultasi Bab II	<i>[Signature]</i>	13-4-2026	Konsultasi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
11-juni-2026	Revisi + penamabahannya	<i>[Signature]</i>	20-4-2026	Konsultasi kisi-kisi soal	<i>[Signature]</i>
15-juni-2026	Acc Hasil RAS di lanjut pembiasaan	<i>[Signature]</i>	2-juni-2026	Konsultasi Bab V	<i>[Signature]</i>
16-juni-2026	Revisi + Acc penamabahannya	<i>[Signature]</i>	9-juni-2026	Acc Pembahasan Kesimpulan	<i>[Signature]</i>
29-juni-2026	Masukkan Hasil Hasil RAS	<i>[Signature]</i>	18-juni-2026	Masukkan Hasil Hasil RAS	<i>[Signature]</i>
3-juli-2026	Perbaikan Pt BAP di Sesi RAS	<i>[Signature]</i>	25-juni-2026	Perbaikan Bab 1-V	<i>[Signature]</i>
8-juli-2026	Koreksi keseluruhan Data Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>	30-juni-2026	Koreksi Keseluruhan Data	<i>[Signature]</i>
14/07/2026	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>	01-7-2026	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I,

[Signature]

Dr. Aida Rahmi Nasution
NIP 19842092011012009

Curup, 11-maret-2026
Pembimbing II

[Signature]

Dr. Meri Andaria M.Pd. Si
NIP 1987050521010012025

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang

Lampiran 8 kisi -kisi Instrumen Pretest dan Posstest pengetahuan IPAS

No	Materi	Indikator pencapaian	Level	No soal
1	Peta, Maritim, Flora wilayah Hutan gundul SDA	Mengidentifikasi kesalahan penggunaan peta	C2	1
2		Menentukan pemanfaatan laut	C3	2
3		Menjelaskan penyebab pesebaran	C2	3
4		Menentukan Solusi	C3	4
5		Mengidentifikasi sumber daya alam	C1	5
6	Hewan Langka Bakau Tambang Bakau Bakau	Menentukan upaya Pelestarian	C3	6
7		Menjelaskan Fungsi	C2	7
8		Menentukan dampak dan sikap	C3	8
9		Menilai pentingnya hutan bakau	C5	9
10		Menentukan Solusi	C3	10
11	Fauna wilayah SDA Peta Kekeringan Hutan	Menjelaskan pengaruh	C2	11
12		Menilai penggunaan	C5	12
13		Menyimpulkan Fungsi	C4	13
14		Menentukan Solusi	C5	14
15		Menganalisis Hubungan	C4	15

16	SDA Energi Flora Tambang Agaris	Mengidentifikasi pemanfaatan	C1	16
17		Menganalisis dampak	C4	17
18		Menjelaskan pengaruh	C2	18
19		Mengevaluasi solusi	C5	19
20		Mengidentifikasi ciri	C1	20
21	Energi Alternatif SDA Maritim	Menjelaskan manfaat	C2	21
22		Menjelaskan alasan	C2	22
23		Mengidentifikasi SDA	C1	23
24		Menilai pemanfaatan	C5	24
25		Mengidentifikasi negara maritim	C1	25

Lampiran 9 Soal Uji Validitas

**SOAL PILIHAN GANDA ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL KELAS
V
INDONESIA KAYA RAYA**

Nama Siswa :

Hari/tanggal :

Kelas :

Sekolah :

Tata cara mengerjakan

1. Bedoalah sebelum mengerjakan soal
 2. Tuliskam identitas diri dengan lengkap dan benar
 3. Bacalah dengan teliti
 4. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda(X)pada huruf A,B,C dan D
-
1. Andi diminta gurunya mencari lokasi kota Bengkulu pada peta. Ia melihat gambar pulau, tetapi tidak memperhatikan arah mata angin dan skala peta. Akibatnya, ia salah menentukan arah perjalanan. Berdasarkan cerita tersebut, kesalahan Andi adalah...
 - A. tidak melihat warna peta
 - B. tidak memahami arah dan skala peta
 - C. tidak membaca judul peta
 - D. tidak melihat simbol peta
 2. Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas. Namun di suatu daerah, masyarakat lebih memilih bekerja di darat dan tidak memanfaatkan laut untuk mencari ikan atau berdagang. Jika kondisi ini terus terjadi, maka dampaknya adalah...
 - A. Indonesia tidak memiliki laut
 - B. laut menjadi tidak berguna
 - C. potensi laut tidak dimanfaatkan dengan baik
 - D. masyarakat menjadi nelayan
 3. Di wilayah Indonesia tengah, banyak ditemukan tanaman seperti cengkeh, pala, dan cendana. Wilayah ini memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan wilayah lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa...
 - A. tanaman tumbuh karena udara dingin
 - B. kondisi iklim memengaruhi jenis tanaman

- C. semua tanaman bisa tumbuh di mana saja
 - D. wilayah tersebut tidak memiliki tanah
4. Di sebuah desa, banyak pohon ditebang untuk membuka lahan perkebunan. Beberapa bulan kemudian, desa tersebut sering mengalami banjir saat hujan deras.
Jika kamu menjadi ketua desa, tindakan terbaik yang harus dilakukan adalah...
- A. menanam kembali pohon dan menjaga hutan
 - B. menambah penebangan pohon
 - C. membiarkan keadaan tersebut
 - D. membangun rumah di hutan
5. Minyak bumi digunakan sebagai bahan bakar kendaraan setiap hari. Namun jumlahnya semakin berkurang karena digunakan terus-menerus.
Hal ini menunjukkan bahwa minyak bumi...
- A. termasuk SDA yang tidak terbatas
 - B. termasuk SDA yang dapat diperbarui
 - C. mudah dibuat Kembali
 - D. termasuk SDA yang tidak dapat diperbarui
6. Orangutan hidup di hutan sebagai tempat mencari makan dan berlindung. Namun, banyak hutan ditebang sehingga jumlah orangutan semakin sedikit. Menurutmu, tindakan yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah...
- A. menangkap orangutan dan memeliharanya
 - B. menjual orangutan
 - C. menjaga hutan sebagai habitatnya
 - D. membiarkan saja
7. Hutan bakau tumbuh di daerah pantai dan memiliki akar yang kuat. Akar tersebut mampu menahan gelombang laut agar tidak merusak daratan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi utama hutan bakau adalah...
- A. menahan gelombang laut
 - B. mempercepat abrasi
 - C. mengurangi jumlah air laut
 - D. membuat pantai menjadi kering
8. Kegiatan pertambangan dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Namun, jika limbah tambang dibuang sembarangan, maka lingkungan akan tercemar.
Sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi tersebut adalah...
- A. menghentikan semua tambang
 - B. membuang limbah ke sungai

- C. mengelola limbah dengan baik
 - D. membiarkan saja
9. Kerusakan hutan bakau menyebabkan abrasi pantai dan hilangnya habitat hewan.
Pendapat yang paling tepat adalah...
- A. hutan bakau tidak penting
 - B. kerusakan tidak berdampak
 - C. hutan bakau penting bagi lingkungan
 - D. hanya memengaruhi laut
10. Di daerah pesisir, banyak hutan bakau ditebang untuk pembangunan rumah. Setelah beberapa waktu, pantai mengalami abrasi dan tanah mulai terkikis. Solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut adalah...
- A. membangun lebih banyak rumah
 - B. membuang sampah ke laut
 - C. menebang semua pohon
 - D. menanam kembali hutan bakau
11. Hewan seperti kanguru dan kasuari banyak ditemukan di Indonesia bagian timur. Wilayah ini memiliki kesamaan dengan Australia.
Hal ini menunjukkan bahwa...
- A. fauna dipengaruhi oleh wilayah
 - B. semua hewan hidup di semua tempat
 - C. hewan tidak dipengaruhi lingkungan
 - D. wilayah tidak berpengaruh
12. Sumber daya alam digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, jika digunakan terus-menerus tanpa pelestarian, maka lingkungan akan rusak. Pendapat yang paling tepat adalah...
- A. SDA tidak perlu dijaga
 - B. SDA harus digunakan tanpa batas
 - C. SDA harus digunakan secara bijak
 - D. SDA tidak penting
13. Peta memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah menentukan jarak antar tempat dengan menggunakan skala.
Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa...
- A. peta hanya untuk gambar
 - B. peta membantu mengetahui jarak
 - C. peta tidak memiliki fungsi
 - D. peta hanya untuk hiasan

14. Sebuah daerah mengalami kekeringan karena hutan di sekitarnya gundul. Tidak ada lagi pohon yang menyerap air hujan.
Solusi jangka panjang yang tepat adalah...
- A. membeli air dari kota lain
 - B. menanam kembali pohon
 - C. menggali tanah terus-menerus
 - D. membangun gedung
15. Penebangan hutan menyebabkan tanah longsor dan banjir. Hal ini terjadi karena tidak ada akar pohon yang menahan tanah.
Kesimpulan yang tepat adalah...
- A. hutan tidak penting
 - B. pohon tidak berfungsi
 - C. banjir tidak berhubungan dengan hutan
 - D. hutan berperan menjaga lingkungan
16. Lidah buaya sering digunakan sebagai bahan untuk menyuburkan rambut.
Hal ini menunjukkan bahwa SDA dapat dimanfaatkan sebagai...
- A. bahan masakan
 - B. bahan kosmetik/obat
 - C. bahan tambang bahan energi
 - D. Bahan bangunan
17. Penggunaan batu bara sebagai sumber energi terus meningkat setiap tahun. Jika tidak diimbangi dengan penggunaan energi alternatif, maka...
- A. batu bara akan bertambah
 - B. energi tidak akan habis
 - C. cadangan batu bara akan menipis
 - D. lingkungan semakin baik
18. Di Wilayah Indonesia barat memiliki banyak hutan tropis dengan tanaman seperti meranti dan jati. Wilayah ini memiliki kesamaan dengan Asia.
Hal ini menunjukkan bahwa...
- A. flora dipengaruhi wilayah
 - B. semua tanaman sama
 - C. wilayah tidak berpengaruh
 - D. tanaman tidak membutuhkan iklim
19. Di daerah tambang, air sungai menjadi keruh karena limbah tambang. Warga mulai kesulitan mendapatkan air bersih.
Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah...
- A. membuang limbah lebih banyak
 - B. menutup mata terhadap masalah
 - C. mengolah limbah sebelum dibuang
 - D. menambah kegiatan tambang

20. Di suatu negara, Sebagian besar penduduknya berkerja sebagai petani dan memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam. Berdasarkan ciri tersebut, negara itu termasuk...
- A. negara maritim
 - B. negara agraris
 - C. negara industri
 - D. negara modern
21. Penggunaan alat alternatif seperti tenaga air dengan angin dapat membantu menjaga lingkungan. Hal ini karena...
- A. menambah polusi
 - B. mengahbiskan energi
 - C. lebih ramah lingkungan
 - D. merusak alam
22. Air, tanah dan udara termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui karena dapat....
- A. dapat di perbarui kembali
 - B. dapat digunakan sekali
 - C. jumlahnya sedikit
 - D. sulit ditemukan
23. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Ayam berkembang biak dan di ternakan Kembali
 - 2) Batu bara digunakan sebagai bahan bakar dan akan habis jika digunakan
- Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber daya alam yang dapat di perbarui adalah...
- A. (1) saja
 - B. (2) saja
 - C. keduanya
 - D. tidak keduanya
24. Penggunaan serat kapas untuk membuat pakaian merupakan contoh pemanfaatan SDA.
- Pendapat yang tepat adalah...
- A. termasuk kerusakan SDA
 - B. termasuk pemanfaatan yang baik
 - C. termasuk pencemaran
 - D. termasuk pemborosan

25. Nelayan mencari ikan di laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kegiatan tersebut menunjukkan ciri negara...

- A. agaris
- B. maritim
- C. industri
- D. modern

Lampiran 10 Lembar Soal Pretest dan posttest

**SOAL PILIHAN GANDA ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL
KELAS V INDONESIA KAYA RAYA**

Nama Siswa :

Hari/tanggal :

Kelas :

Sekolah :

Tata cara mengerjakan

1. Bedoalah sebelum mengerjakan soal
 2. Tuliskam identitas diri dengan lengkap dan benar
 3. Bacalah dengan teliti
 4. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda(X)pada huruf
A,B,C dan D
1. Andi diminta gurunya mencari lokasi kota Bengkulu pada peta. Ia melihat gambar pulau, tetapi tidak memperhatikan arah mata angin dan skala peta. Akibatnya, ia salah menentukan arah perjalanan. Berdasarkan cerita tersebut, kesalahan Andi adalah...
 - A. tidak melihat warna peta
 - B. tidak memahami arah dan skala peta
 - C. tidak membaca judul peta
 - D. tidak melihat simbol peta
 2. Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas. Namun di suatu daerah, masyarakat lebih memilih bekerja di darat dan tidak memanfaatkan laut untuk mencari ikan atau berdagang.
Jika kondisi ini terus terjadi, maka dampaknya adalah...
 - A. Indonesia tidak memiliki laut
 - B. laut menjadi tidak berguna
 - C. potensi laut tidak dimanfaatkan dengan baik
 - D. masyarakat menjadi nelayan
 3. Di wilayah Indonesia tengah, banyak ditemukan tanaman seperti cengkeh, pala, dan cendana. Wilayah ini memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan wilayah lain.
Hal tersebut menunjukkan bahwa...
 - A. tanaman tumbuh karena udara dingin
 - B. kondisi iklim memengaruhi jenis tanaman
 - C. semua tanaman bisa tumbuh di mana saja
 - D. wilayah tersebut tidak memiliki tanah
 4. Di sebuah desa, banyak pohon ditebang untuk membuka lahan perkebunan. Beberapa bulan kemudian, desa tersebut sering mengalami banjir saat hujan deras.

Jika kamu menjadi ketua desa, tindakan terbaik yang harus dilakukan adalah...

- A. menanam kembali pohon dan menjaga hutan
 - B. menambah penebangan pohon
 - C. membiarkan keadaan tersebut
 - D. membangun rumah di hutan
5. Minyak bumi digunakan sebagai bahan bakar kendaraan setiap hari. Namun jumlahnya semakin berkurang karena digunakan terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa minyak bumi...
- A. termasuk SDA yang tidak terbatas
 - B. termasuk SDA yang dapat diperbarui
 - C. mudah dibuat Kembali
 - D. termasuk SDA yang tidak dapat diperbarui
6. Orangutan hidup di hutan sebagai tempat mencari makan dan berlindung. Namun, banyak hutan ditebang sehingga jumlah orangutan semakin sedikit. Menurutmu, tindakan yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah...
- A. menangkap orangutan dan memeliharanya
 - B. menjual orangutan
 - C. menjaga hutan sebagai habitatnya
 - D. membiarkan saja
7. Hutan bakau tumbuh di daerah pantai dan memiliki akar yang kuat. Akar tersebut mampu menahan gelombang laut agar tidak merusak daratan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi utama hutan bakau adalah...
- A. menahan gelombang laut
 - B. mempercepat abrasi
 - C. mengurangi jumlah air laut
 - D. membuat pantai menjadi kering
8. Kegiatan pertambangan dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Namun, jika limbah tambang dibuang sembarangan, maka lingkungan akan tercemar. Sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi tersebut adalah...
- A. menghentikan semua tambang
 - B. membuang limbah ke sungai
 - C. mengelola limbah dengan baik
 - D. membiarkan saja
9. Di daerah pesisir, banyak hutan bakau ditebang untuk pembangunan rumah. Setelah beberapa waktu, pantai mengalami abrasi dan tanah mulai terkikis. Solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut adalah...
- A. membangun lebih banyak rumah
 - B. membuang sampah ke laut

- C. menebang semua pohon
 - D. menanam kembali hutan bakau
10. Sumber daya alam digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, jika digunakan terus-menerus tanpa pelestarian, maka lingkungan akan rusak.
Pendapat yang paling tepat adalah...
- A. SDA tidak perlu dijaga
 - B. SDA harus digunakan tanpa batas
 - C. SDA harus digunakan secara bijak
 - D. SDA tidak penting
11. Peta memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah menentukan jarak antar tempat dengan menggunakan skala.
Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa...
- A. peta hanya untuk gambar
 - B. peta membantu mengetahui jarak
 - C. peta tidak memiliki fungsi
 - D. peta hanya untuk hiasan
12. Sebuah daerah mengalami kekeringan karena hutan di sekitarnya gundul. Tidak ada lagi pohon yang menyerap air hujan.
Solusi jangka panjang yang tepat adalah...
- A. membeli air dari kota lain
 - B. menanam kembali pohon
 - C. menggali tanah terus-menerus
 - D. membangun gedung
13. Penebangan hutan menyebabkan tanah longsor dan banjir. Hal ini terjadi karena tidak ada akar pohon yang menahan tanah.
Kesimpulan yang tepat adalah...
- A. hutan tidak penting
 - B. pohon tidak berfungsi
 - C. banjir tidak berhubungan dengan hutan
 - D. hutan berperan menjaga lingkungan
14. Lidah buaya sering digunakan sebagai bahan untuk menyuburkan rambut. Hal ini menunjukkan bahwa SDA dapat dimanfaatkan sebagai...
- A. bahan masakan
 - B. bahan kosmetik/obat
 - C. bahan tambang bahan energi
 - D. Bahan bangunan
15. Penggunaan batu bara sebagai sumber energi terus meningkat setiap tahun. Jika tidak diimbangi dengan penggunaan energi alternatif, maka...
- A. batu bara akan bertambah
 - B. energi tidak akan habis
 - C. cadangan batu bara akan menipis
 - D. lingkungan semakin baik

16. Wilayah Indonesia barat memiliki banyak hutan tropis dengan tanaman seperti meranti dan jati. Wilayah ini memiliki kesamaan dengan Asia. Hal ini menunjukkan bahwa...
- A. flora dipengaruhi wilayah
 - B. semua tanaman sama
 - C. wilayah tidak berpengaruh
 - D. tanaman tidak membutuhkan iklim
17. Di daerah tambang, air sungai menjadi keruh karena limbah tambang. Warga mulai kesulitan mendapatkan air bersih. Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah...
- A. membuang limbah lebih banyak
 - B. menutup mata terhadap masalah
 - C. mengolah limbah sebelum dibuang
 - D. menambah kegiatan tambang
18. Di suatu negara, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam. Berdasarkan ciri tersebut, negara itu termasuk...
- A. negara maritim
 - B. negara agraris
 - C. negara industri
 - D. negara modern
19. Air, tanah, dan udara termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui karena...
- A. dapat diperbarui kembali
 - B. dapat digunakan sekali
 - C. jumlahnya sedikit
 - D. sulit ditemukan
20. Penggunaan serat kapas untuk membuat pakaian merupakan contoh pemanfaatan SDA. Pendapat yang tepat adalah...
- A. termasuk kerusakan SDA
 - B. termasuk pemanfaatan yang baik
 - C. termasuk pencemaran
 - D. termasuk pemborosan
21. Nelayan mencari ikan di laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan tersebut menunjukkan ciri negara...
- A. Agraris
 - B. Mariti
 - C. Industry
 - D. modern

Lampiran 11 Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. B
4. A
5. D
6. C
7. A
8. C
9. D
10. C
11. B
12. B
13. D
14. B
15. C
16. A
17. C
18. B
19. A
20. B
21. B

Lampiran 12 Daftar Nilai Hasil kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas VA	
		Pre Test	Post Test
1	Aicho	42	71
2	Alfaro Dede Anggara Putra	47	66
3	Azirah Rizkyte Najwa	52	80
4	Bagas Alvaro Vidiensyah	42	76
5	Faris Dwi Syahputra	58	80
6	Farrah Aulia Ramadhan	38	76
7	Fricilia Aurin Maysha A	57	85
8	Jastin Junaisyah	52	71
9	Kaisan Al faras	47	66
10	Karisha Inara Fraiska	61	80
11	Khair Aryan	33	66
12	Lukman Nurhakim	66	85
13	M Arga Amarzan	42	76
14	M. Zarhan Alzabar	57	85
15	Muhammad Rizki R	47	61
16	Muhammad Faraz Alfatih	59	71
17	Nazila meli Saputri	47	66
18	Nazwa Faranissa Azhni	33	71
19	Putri Rizky kayla	66	80
20	Raisya Miftahul Janah	61	76
21	Sindy Bunga Mutiara	42	61
22	Via Khumairah	47	66
Jumlah		1054	1615
Rata-Rata		49,81	73,40

Lampiran 13 Daftar Nilai Hasil Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas VB	
		Pre Test	Post Test
1	Ageng I Adha	42	80
2	Andre Dwi Saputra	57	95
3	Canzhy Lhaurenzo	33	76
4	Dimas Wahyu Pratama	61	90
5	Dimas Wahyu Pratama	52	80
6	Dio Baitullah Saputra	42	76
7	Haziq- Alflah	53	85
8	Inaya Rhafita Putri	42	77
9	Keyla Melinda	33	71
10	Kahira Alzena Rukmi	42	85
11	Khairiyyah Azzrine Gultom	47	80
12	M. Ali Hadad	38	77
13	M. Fajar Adhibara Junior	42	80
14	Muhammad Hafidz Andrian	38	77
15	Muhammad Hafidz Gaozan	33	85
16	Muhammad Hikamah Azzam	42	77
17	Muhammad RoynandAbqari	38	66
18	Nafisah Nur Alifah	52	90
19	Safira Nurfaiza	42	85
20	Sultan Afif Budiman	52	95
21	Tiara Qalesya Azzahra	42	85
22	Shandy Renditia Ramadhan	47	90
Jumlah		970	1802
Rata-Rata		44,09	81,90

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas

1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

		Correlations																									Total	
		Std_1	Std_2	Std_3	Std_4	Std_5	Std_6	Std_7	Std_8	Std_9	Std_10	Std_11	Std_12	Std_13	Std_14	Std_15	Std_16	Std_17	Std_18	Std_19	Std_20	Std_21	Std_22	Std_23	Std_24	Std_25		
Std_1	Pearson Correlation	1	.331	.159	.167	.056	.044	-.082	.220	.407	.115	-.248	.218	.103	-.174	-.132	.554	.167	.337	.162	.380	.115	.273	-.132	.218	.103	.389	
	Sig. (2-tailed)		.048	.356	.359	.747	.797	.119	.198	.014	.506	.145	.205	.540	.310	.443	.000	.331	.044	.246	.019	.508	.108	.443	.201	.548	.019	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_2	Pearson Correlation	.331	1	.044	.039	-.167	.159	.102	-.003	.159	.337	.100	.442	.216	.162	.100	-.003	.167	.337	.274	.187	.337	.273	-.016	-.023	.218	.445	
	Sig. (2-tailed)			.797	.820	.331	.356	.346	.988	.355	.044	.563	.007	.205	.346	.563	.988	.331	.044	.106	.331	.044	.108	.928	.892	.205	.007	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_3	Pearson Correlation	.159	.044	1	.493	.342	.065	.319	.273	-.113	.298	.112	.482	.135	.319	.231	.387	.229	.289	.430	.456	-.044	.065	.112	.337	.250	.606	
	Sig. (2-tailed)				.015	.041	.707	.059	.108	.511	.077	.515	.003	.433	.658	.176	.020	.181	.077	.008	.005	.797	.707	.515	.045	.141	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_4	Pearson Correlation	.157	.039	.493	1	.118	.161	.435	.511	-.044	.315	.082	.359	.000	.316	.082	.275	.118	.315	.316	.236	-.157	.161	.082	.554	.359	.566	
	Sig. (2-tailed)					.494	.348	.008	.001	.800	.062	.635	.032	1.000	.660	.635	.104	.494	.062	.060	.166	.359	.248	.635	.000	.032	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_5	Pearson Correlation	-.056	-.167	.342	.118	1	.114	.224	.167	-.124	.167	.173	.169	.169	.112	.289	.056	.222	.056	.112	.333	-.167	.228	-.056	.161	.169	.353	
	Sig. (2-tailed)						.508	.190	.331	.471	.331	.312	.324	.324	.516	.087	.747	.193	.747	.516	.047	.331	.181	.738	.291	.324	.035	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_6	Pearson Correlation	.044	.159	.065	.161	.114	1	.319	.044	-.113	.070	.112	.135	.135	.089	.468	.273	.114	.412	.433	.342	-.044	.182	-.007	.089	-.086	.414	
	Sig. (2-tailed)							.058	.797	.511	.686	.515	.433	.433	.605	.004	.108	.508	.012	.008	.041	.797	.289	.970	.664	.576	.012	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_7	Pearson Correlation	-.082	.162	.319	.435	.224	.319	1	.162	-.055	.174	.259	.205	-.070	.325	.026	.274	.112	.289	.550	.224	-.162	.089	.028	.135	.151	.475	
	Sig. (2-tailed)								.346	.748	.310	.128	.119	.661	.653	.891	.106	.516	.091	.001	.109	.346	.605	.891	.433	.379	.003	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_8	Pearson Correlation	.220	-.003	.273	.511	.167	.044	.162	1	.035	.337	-.016	.103	.329	.162	.331	.331	.167	.337	.162	.278	.226	.044	-.132	.218	.216	.507	
	Sig. (2-tailed)									.842	.044	.928	.548	.059	.346	.048	.331	.044	.346	.109	.185	.797	.443	.261	.205	.002		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36		
Std_9	Pearson Correlation	.007	.159	-.113	-.044	-.124	-.113	-.055	.035	1	.214	.208	-.021	-.021	-.055	-.337	.283	-.124	.090	-.268	.009	.214	.269	.060	-.007	.105	.113	
	Sig. (2-tailed)										.014	.255	.511	.800	.471	.748	.044	.094	.471	.603	.070	1.000	.210	.113	.771	.965	.543	.510
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_10	Pearson Correlation	.115	.337	.198	.315	.167	.070	.174	.337	.214	1	.248	.348	.348	.174	.364	.276	.059	.108	.174	.389	.331	.298	-.216	.023	.235	.565	
	Sig. (2-tailed)											.145	.038	.038	.114	.029	.185	.747	.529	.310	.019	.048	.077	.207	.892	.167	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_11	Pearson Correlation	-.248	.100	.112	.062	.173	.112	.259	-.016	-.268	.249	1	-.049	-.166	.142	.390	-.249	-.059	.016	.142	.173	.016	-.125	-.094	.255	.089	.190	
	Sig. (2-tailed)												.777	.333	.408	.016	.145	.738	.928	.408	.312	.928	.467	.628	.134	.682	.256	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_12	Pearson Correlation	.216	.442	.482	.359	.169	.135	.295	.103	-.021	.348	-.049	1	.429	.491	.068	.329	.282	.348	.605	.282	.122	.250	-.166	.173	.086	.623	
	Sig. (2-tailed)															.009	.002	.692	.005	.006	.006	.477	.141	.333	.312	.619	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_13	Pearson Correlation	.103	.216	.135	.000	.169	.135	-.076	.329	-.021	.348	-.166	.429	1	.638	.420	.295	.394	.235	.151	.169	.235	.386	-.283	-.071	-.029	.423	
	Sig. (2-tailed)															.011	.050	.017	.167	.378	.324	.167	.028	.094	.679	.869	.010	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_14	Pearson Correlation	-.174	.162	.319	.316	.112	.089	.325	.162	-.055	.174	.142	.491	.039	1	.026	.050	.112	.062	.437	.224	.174	-.025	-.207	.135	.038	.381	
	Sig. (2-tailed)															.881	.773	.516	.719	.008	.190	.310	.883	.226	.433	.827	.022	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_15	Pearson Correlation	-.132	.100	.231	.062	.289	.468	.028	.331	-.337	.364	.398	.068	.420	.026	1	-.016	.289	.248	.259	.405	.248	.112	-.084	.129	.068	.461	
	Sig. (2-tailed)																.926	.087	.145	.128	.014	.145	.515	.628	.463	.692	.005	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_16	Pearson Correlation	.554	-.003	.387	.275	.059	.273	.274	.331	.283	.225	-.248	.329	.329	.650	-.016	1	.055	.337	.274	.389	-.108	.273	-.016	.087	-.009	.497	
	Sig. (2-tailed)																	.747	.044	.166	.019	.529	.108	.928	.572	.957	.002	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_17	Pearson Correlation	.167	.167	.228	.118	.222	.114	.112	.167	-.124	.056	-.058	.282	.394	.112	.289	.056	1	.591	.335	.656	.278	.228	-.099	.181	.282	.420	
	Sig. (2-tailed)																		.002	.046	.000	.100	.181	.738	.281	.096	.001	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_18	Pearson Correlation	.337	.337	.198	.315	.059	.412	.280	.337	.050	.108	.016	.348	.235	.062	.248	.337	.591	1	.284	.389	.108	.298	.248	.144	.235	.648	
	Sig. (2-tailed)																			.691	.019	.529	.077	.145	.401	.167	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_19	Pearson Correlation	.162	.274	.433	.316	.112	.433	.550	.162	-.365	.174	.142	.805	.151	.437	.259	.274	.335	.286	1	.447	.174	-.025	-.203	.256	-.076	.580	
	Sig. (2-tailed)																				.006	.310	.883	.054	.131	.651	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Std_20	Pearson Correlation	.389	.167	.466	.236	.333	.342	.224	.278	.000	.380	.173	.282	.169	.224	.405	.389	.556	.389	.447	1	.167	.228	-.173	.302	.169	.696	
	Sig. (2-tailed)																					.331	.181	.312	.074	.324	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	

^a. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,823	,821	25

Lampiran 16 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal_1	,53	,506	36
Soal_2	,53	,506	36
Soal_3	,61	,494	36
Soal_4	,67	,478	36
Soal_5	,50	,507	36
Soal_6	,61	,494	36
Soal_7	,56	,504	36
Soal_8	,53	,506	36
Soal_9	,72	,454	36
Soal_10	,47	,506	36
Soal_11	,64	,487	36
Soal_12	,58	,500	36
Soal_13	,58	,500	36
Soal_14	,56	,504	36
Soal_15	,64	,487	36
Soal_16	,53	,506	36
Soal_17	,50	,507	36
Soal_18	,47	,506	36
Soal_19	,56	,504	36
Soal_20	,50	,507	36
Soal_21	,47	,506	36
Soal_22	,61	,494	36
Soal_23	,64	,487	36
Soal_24	,69	,467	36
Soal_25	,58	,500	36

Lampiran 18 uji Daya Beda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	13,75	27,507	,309	,819
Soal_2	13,75	27,221	,365	,817
Soal_3	13,67	26,400	,544	,809
Soal_4	13,61	26,702	,501	,811
Soal_5	13,78	27,721	,268	,821
Soal_6	13,67	27,429	,335	,818
Soal_7	13,72	27,063	,398	,815
Soal_8	13,75	26,879	,433	,814
Soal_9	13,56	29,054	,030	,829
Soal_10	13,81	26,561	,496	,811
Soal_11	13,64	28,637	,102	,827
Soal_12	13,69	26,275	,562	,808
Soal_13	13,69	27,361	,343	,817
Soal_14	13,72	27,578	,297	,819
Soal_15	13,64	27,209	,386	,816
Soal_16	13,75	26,936	,421	,814
Soal_17	13,78	26,806	,446	,813
Soal_18	13,81	26,104	,589	,807
Soal_19	13,72	26,492	,513	,810
Soal_20	13,78	25,835	,643	,804
Soal_21	13,81	28,218	,173	,825
Soal_22	13,67	27,257	,369	,816
Soal_23	13,64	29,952	-,147	,837
Soal_24	13,58	27,679	,307	,819
Soal_25	13,69	27,647	,287	,820

Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest kelas Kontrol	,096	22	,200*	,961	22	,519
	Posttest Kelas kontrol	,151	22	,200*	,945	22	,248
	Pretest Kelas Eksperimen	,096	22	,200*	,974	22	,800
	Posttest kelas Eksperimen	,188	22	,043	,922	22	,084

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 20 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilbelajarIP AS	Based on Mean	,189	1	42	,666
	Based on Median	,284	1	42	,597
	Based on Median and with adjusted df	,284	1	39,368	,597
	Based on trimmed mean	,181	1	42	,672

Lampiran 21 Hasil Uji Hepotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,189	,666	3,770	42	,001	-8,500	2,255	13,051	3,949
	Equal variances not assumed			3,770	41,963	,001	-8,500	2,255	13,051	3,949

Lampiran 22 Modul Ajar Kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama penyusun	Weni Lestari
Instansi sekolah	MIM 10 Karang Anyar
Tahun penyusunan	2025/2026
Jenjang sekolah	Sekolah Dasar (SD)
Mata pelajaran	IPAS
Fase/kelas	C/ V
BAB 2	Indonesiaku Kaya Raya
Topik	A: Bagaimana Bentuk Indonesiaku B: Indoensiaku Kaya Hayatinya C: Indonesiaku Kaya Alamnya
Alokasi waktu	JP (3 X 30 menit)
ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu memahami kekayaan alam dan keragaman hayati Indonesia serta menjelaskan pemanfaatannya secara bijak untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.	
B. PROFIL PANCASILA	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bergotong royong 4. Bernalar,Kritis 5. Kreatif	

C. SARANA DAN PRASARANA
Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik : SARANA: 1. Buku 2. Pensil 3. Buku paket Pendidikan Pancasila LKPD PRASARANA: 1. Ruang kelas yang kondusif 2. Meja dan kursi 3. Meja guru 4. Papan tulis 5. Media Pembelajaran
D.TARGET PESERTA DIDIK
22 Anak
E. SUMBER BELAJAR
● Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V <i>oleh Amalia Fitri dkk. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).</i> ● Lembar Kerja Peserta Didik.
F. MATERI PEMBELAJARAN / MATERI POKOK
Peta, Negara maritim dan Negara Agaris.Keanekaragaman Flora dan Faauna.Pemanfaatan Sumber Daya, Jenis Sumber Daya Alam Dampak Pengambilan SDA dan Pelestariannya
G. MODEL PEMBELAJARAN
Program Based Learning(PBL) Menggunakan Media Pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
• Mengidentifikasi berbagai sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. • Menjelaskan persebaran sumber daya alam di berbagai wilayah Indonesia. • Mendeskripsikan manfaat sumber daya alam bagi kehidupan masyarakat. • Menganalisis pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya alam Indonesia.

- Menyajikan informasi tentang kekayaan alam Indonesia melalui kegiatan diskusi atau presentasi.
- Menunjukkan sikap peduli terhadap pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.

B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Jika Indonesia adalah sebuah kapal raksasa, menurut kalian apakah kita lebih banyak mengandalkan kekayaan dari hasil laut atau hasil tanah pertanian untuk hidup?"
2. Mengapa hewan yang hidup di wilayah barat Indonesia seperti gajah sangat berbeda dengan hewan di wilayah timur seperti burung cendrawasih?"
3. jika suatu saat nanti hutan kita gundul dan sumber daya alam habis, menurut kalian apa yang harus kita lakukan hari ini agar masa depan Indonesia tetap kaya?"

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pendahuluan (10 menit):

1. Peserta didik merespon salam hangat dari Guru
2. Peserta didik menyambut sapaan guru dan berdoa bersama sebelum belajar dipimpin ketua kelas
3. Peserta didik merespons saat kehadiran diperiksa sebagai bentuk sikap disiplin.
4. Peserta didik menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila" untuk menumbuhkan semangat kebangsaan.
5. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik:
 - Jika Indonesia adalah sebuah kapal raksasa, menurut kalian apakah kita lebih banyak mengandalkan kekayaan dari hasil laut atau hasil tanah pertanian untuk hidup?"
 - Mengapa hewan yang hidup di wilayah barat Indonesia seperti gajah sangat berbeda dengan hewan di wilayah timur seperti burung cendrawasih?"
 - jika suatu saat nanti hutan kita gundul dan sumber daya alam habis, menurut kalian apa yang harus kita lakukan hari ini agar masa depan Indonesia tetap kaya?"
6. Peserta didik menyimak penyampaian Tujuan Pembelajaran.
7. Peserta didik mengikuti ice breaking

1. Guru memperkenalkan media pembelajaran SOPAS (Smart Box IPAS) kepada siswa dan menjelaskan tujuan penggunaan media dalam pembelajaran materi Indonesiaku Kaya Raya.
2. Guru menjelaskan fungsi, bagian-bagian, serta cara penggunaan media SOPAS agar siswa memahami langkah-langkah penggunaannya.

3. Siswa mengamati isi media SOPAS yang berisi materi tentang bentuk wilayah Indonesia, kekayaan alam, dan keanekaragaman hayati Indonesia.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media SOPAS sehingga siswa dapat memahami konsep yang dipelajari secara lebih konkret dan menarik.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.
6. Guru mendemonstrasikan penggunaan media SOPAS sebagai contoh sebelum siswa menggunakannya secara mandiri.
7. Siswa secara bergiliran menggunakan media SOPAS untuk mengidentifikasi dan memahami materi yang terdapat di dalam media.
8. Siswa bekerja secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi menggunakan media SOPAS.
9. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memastikan siswa memahami materi dan cara penggunaan media dengan baik.
10. Guru memberikan latihan atau evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Indonesiaku Kaya Raya yang telah dipelajari menggunakan media SOPAS.

Kegiatan penutup (10menit):

1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyusun kesimpulan pembelajaran .

2. Refleksi

Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari ini melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Apa materi yang kalian pelajari hari ini?
- b. Bagian mana yang sudah kalian pahami dan mana yang masih membingungkan?

4. Tindak Lanjut Pembelajaran

Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang tindak lanjut pembelajaran dan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.

5. Ice breaking penutup

6. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan doa, salam, dan respon salam sebagai wujud pembiasaan karakter religius dan rasa Syukur

D. REFLEKSI

Refleksi guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
2. Apakah seluruh siswa melakukan pembelajaran dengan baik?
3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran?
4. Jika ada, bagaimana mengatasi kendala tersebut?
5. Apa yang ingin dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya?

Refleksi Peserta Didik

1. Apakah peserta didik menempel gambar kata benda dan kata sifat sesuai pada tempatnya?
2. Apakah peserta didik memahami materi pembelajaran pada hari ini?

F. ASESMEN/PENILAIAN

Sikap

Menilai sikap siswa dalam pembelajaran, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerja sama.

Pengetahuan

Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis, untuk mengukur pemahaman siswa

LAMPIRAN

A. Bahan Ajar

A: Bagaimana Bentuk Indonesiaku

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan menggunakan skala tertentu .

berapa fungsi peta di antaranya adalah:

1. Menunjukkan lokasi suatu tempat
2. Memberikan gambaran mengenai luas dan bentuk penampakan alam di permukaan bumi.
3. Menentukan arah dan jarak berbagai tempat.

Informasi umum peta



Selain di sebut negara kepulauan Indonesia juga di sebut negara Maritim dan Agraris

1. Negara Maritim

Negara Maritim adalah Negara yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan/memiliki kawasan laut yang luas.

Ciri-ciri negara maritim: memiliki wilayah laut, transportasi laut, perdagangan laut, armada militer laut untuk menjaga kedaulatan laut di wilayahnya, dan memanfaatkan laut untuk kesejahteraan rakyat.

2. Negara Agraris

Negara Agraris adalah Negara yang sebagian besar rakyatnya bermata pencaharian dengan bercocok tanam.

Ciri-ciri negara agraris: memiliki wilayah daratan yang luas untuk lahan pertanian, masyarakatnya memenuhi kebutuhan hidupnya dan berkegiatan ekonomi dari hasil pertanian, dan negara agraris juga berkaitan dengan bidang peternakan

Topik B: Indonesiaku kaya Hayatinya



Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia terbagi menjadi 3 wilayah yaitu:

1. Wilayah Indonesia Barat (Asiatis): memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Asia.
 - a. Flora: meranti, keruing, rotan, jati, tanaman kemuning, hutan bakau, dan rawa gambut.
 - b. Fauna: mamalia (gajah, badak, rusa, banteng dan kerbau), reptil (ular, kadal, biawak dan buaya), burung (elang, merak, dan burung hantu), dan ikan (berbagai macam ikan tawar)
2. Wilayah Indonesia Tengah (peralihan)
 - a. Flora: karena memiliki curah hujan yang rendah dan relative kering membuat flora di wilayah ini didominasi oleh stepa tropis dan sabana. Contoh: anggrek, cengkeh, cendana, pala dan eboni.
 - b. Fauna: mamalia (anoa, babi, rusa, monyet hitam, kuskus, dan tarsius), reptil (Komodo, buaya, biawak dan ular), dan burung (maleo, kakatua, nuri, dan rangkong)
3. Wilayah Indonesia Timur (Australis)

Wilayah timur memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Australia.

 - a. didominasi oleh hutan tropis, hutan musir, dan hutan bakau di daerah pesisir. Contohnya: matoa, pohon sagu, ficus, jati dan merbau.

- b. Fauna: memiliki karakteristik ukuran tubuh yang tidak terlalu besar dan mamaliaanya berkantong. Contoh: Mamalia (kuskus, kanguru, walabi, lancar irian dan kelelawar. Reptil (kadal, buaya, biawak, dan ular) Burung (cendrawasih, kasuari, nuri, dan maleo)

Pemanfaatan sumber daya alam

1. Sumber bahan pangan contohnya: Lada, jahe, bawang, lengkuas, kunyit, serai dan cabai digunakan sebagai bumbu
2. Sebagai obat-obatan contohnya: Cacing (obat infus), kumis kucing (mengobati infeksi saluran kencing), kayu putih (bahan dasar minyak kayu putih)
3. Bahan Kosmetik contohnya: Lidah buaya (penyubur rambut) dan serai (lotion/minyak pengusir nyamuk)
4. Memenuhi kebutuhan sehari-hari contohnya: Kapas, serat nanas, serat pisang dan enceng gondok (membuat pakaian). Kayu, rotan dan bambu (bahan bangunan dan perkakas)

Topik C: Indonesiaku Kaya Alamnya

Selain memiliki sumber daya alam hayati, Negara kita juga memiliki sumber daya alam nonhayati. Sumber daya nonhayati / abiotik adalah sumber daya alam yang berupa benda benda mati, seperti tanah, air dan barang tambang.



A. Jenis sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) bisa di kelompokkan menjadi jenis, yaitu:

1. SDA yang bisa di perbarui

Kekayaan alam yang masih dapat dibudidayakan kembali apabila sudah habis dipakai. Contoh: air, tanah dan udara.

2. SDA yang tidak dapat diperbarui

SDA yang akan habis jika digunakan terus-menerus. Contohnya: minyak bumi, gas alam, emas, batu bara dll.

B. Dampak pengambilan sumber daya dan upaya pelestariannya

1. Banyaknya hutan gundul

Hutan gundul disebabkan adanya penebangan besar-besaran untuk keperluan lahan perkebunan/lahan perumahan.

Akibatnya daerah resapan air hujan berkurang, sehingga menyebabkan: banjir, tanah longsor, dan kekeringan.

Upaya Pelestarian nya yaitu Reboisasi (penanaman Kembali hutan yang gundul), meningkatkan pengawasan oleh pilisi hutan, dan penegakan hukum secara tegas bagi pelanggar undang-undang kehutanan.

2. Rusaknya hutan bakau

Fungsi hutan bakau di tepi pantai antara lain untuk menahan gelombang air laut, tempat hidup berbagai hewan dan tumbuhan, serta menjaga keanekaragaman hayati. Saat ini hutan bakau banyak dirusak dan ditebang untuk keperluan pembangunan. Jika dibiarkan akan menyebabkan pengikisan pantai yang menyebabkan longsor, erosi pantai dan bahkan banjir. Upaya pelestariannya yaitu reboisasi hutan bakau. serta membersihkan hutan bakau dari sampah serta limbah.

3. Lingkungan yang rusak akibat pertambangan

Kegiatan pertambangan adalah usaha pengambilan SDA yang biasanya berada di dalam perut bumi.

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini, yaitu:

1. Kerusakan hutan di daerah tambang
2. Pencemaran udara akibat debu dan asap
3. Pencemaran air dan tanah akibat limbah buangan tambang.

Upaya pelestariannya, yaitu pengolahan limbah tambang dengan baik dan perbaikan lingkungan setelah kegiatan pertambangan selesai.

4. Terancamnya populasi jenis hewan dan tumbuhan
 - a. Ikan Hiu: Banyak diburu untuk dimanfaatkan siripnya sebagai bahan makanan
 - b. Orang utan: Terancam punah karena hutan tempat tinggalnya berkurang
 - c. Tanaman Cendana: Hampir punah karena dimanfaatkan terus menerus dan pelestariannya tidak mudah

Upaya pelestariannya yaitu: Menjaga habitat hewan, menghentikan perburuan liar, adanya upaya budidaya

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama Kelompok:

MEMANFAATKAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI SUMBER BAHAN PANGAN

Perhatikan gambar dibawah ini!
Sebutkan, sumber daya alam apa saja yang kamu ketahui manfaatnya sebagai sumber bahan pangan. Tulis jawabanmu pada kolom bawah yang sudah disediakan!.



JAWAB:

*) Jawaban, minimal adalah menyebutkan 10 jenis.

Jodohkan manfaat sumber daya alam yang kamu gambar diatas dengan khasiatnya!

Kayu Manis	Meningkatkan kesehatan pencernaan, mengatur kolesterol dan gula darah, serta menurunkan potensi kanker.
Jahe	Penyubur rambut, meningkatkan kesehatan pencernaan sampai menghilangkan jerawat
Mawar	Meredakan rasa nyeri dan sakit akibat peradangan, melawan infeksi dan berperan sebagai antikanker.
Kunyit	Menurunkan risiko penyakit jantung termasuk kolesterol dan tekanan darah tinggi.
Lidah Buaya	Pewarna alami, meredakan nyeri sendi hingga mencegah penyakit kanker.
Daun Jambu	Kecantikan kulit, mampu mengatasi jerawat, mengatasi tanda penuaan, dan mencerahkan warna bibir
Daun Sirih	Menghangatkan tubuh serta melancarkan sistem pencernaan dan pernapasan.
Lengkuas	Meningkatkan imunitas tubuh, fungsi otak, hingga energi.
Daun Pandan	Mengobati Diare
Gingseng	Menyembuhkan penyakit-penyakit lainnya seperti diare, sifilis, batuk, serta meredakan pendarahan akibat mimisan.

PPG prajabatan

Kurikulum Merdeka

PPG prajabatan
Kurikulum Merdeka

Selamat kamu telah menyelesaikan pertualangan belajar di BAB

Nilai	Paraf Guru

Mengetahui Kepala

MM-10 Karang Anyar



Burhan Fajri, S.Pd. I

NIP.198011192009121002

Curup, 11 Mei 2026

Waksek kurikulum

Ida Laila, M.Pd

NIP. 197610151999032005

Peneliti

Weni Lestari

NIM. 22591209

Lampiran 23 Modul Ajar Kelas Kontrol

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama penyusun	Weni Lestari
Instansi sekolah	MIM 10 Karang Anyar
Tahun penyusunan	2025/2026
Jenjang sekolah	Sekolah Dasar (SD)
Mata pelajaran	IPAS
Fase/kelas	C/ V
BAB 2	Indonesiaku Kaya Raya
Topik	A: Bagaimana Bentuk Indonesiaku B: Indoensiaku Kaya Hayatinya C: Indonesiaku Kaya Alamnya
Alokasi waktu	JP (3 X 30 menit)
ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
Siswa mampu menganalisis, mengevaluasi menciptakan kekayaan geografis, hayati, SDA Indonesia (peta maritim-agraris, 3 wilayah flora-fauna, jenis SDA, dampak-upaya pelestarian) untuk kaya raya berkelanjutan.	
B. PROFIL PANCASILA	
6. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia 7. Mandiri 8. Bergotong royong 9. Bernalar,Kritis 10. Kreatif	

C. SARANA DAN PRASARANA
Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik : SARANA: 4. Buku 5. Pensil 6. Buku paket Pendidikan Pancasila LKPD PRASARANA: 6. Ruang kelas yang kondusif 7. Meja dan kursi 8. Meja guru 9. Papan tulis 10. Media Pembelajaran
D. TARGET PESERTA DIDIK
22 Anak
E. SUMBER BELAJAR
● Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V <i>oleh Amalia Fitri dkk. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).</i> ● Lembar Kerja Peserta Didik.
F. MATERI PEMBELAJARAN / MATERI POKOK
Peta, Negara maritim dan Negara Agraris. Keanekaragaman Flora dan Fauna. Pemanfaatan Sumber Daya, Jenis Sumber Daya Alam Dampak Pengambilan SDA dan Pelestariannya
G. MODEL PEMBELAJARAN
Program Based Learning (PBL)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
• siswa mampu menganalisis keterkaitan antara letak geografis Indonesia sebagai negara maritim dan agraris dengan kondisi keberagaman flora, fauna, dan sumber daya alam di lingkungan sekitarnya melalui pengamatan peta.

- Siswa mampu mengevaluasi dampak positif dan negatif dari aktivitas pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia terhadap keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan hayati di Indonesia.
- Siswa mampu merancang atau menciptakan solusi kreatif berupa kampanye, poster, atau rencana aksi nyata sebagai upaya pelestarian sumber daya alam untuk menjamin kekayaan hayati Indonesia tetap terjaga di masa depan.

B. PERTANYAAN PEMANTIK

4. Jika Indonesia adalah sebuah kapal raksasa, menurut kalian apakah kita lebih banyak mengandalkan kekayaan dari hasil laut atau hasil tanah pertanian untuk hidup?"
5. Mengapa hewan yang hidup di wilayah barat Indonesia seperti gajah sangat berbeda dengan hewan di wilayah timur seperti burung cendrawasih?"
6. jika suatu saat nanti hutan kita gundul dan sumber daya alam habis, menurut kalian apa yang harus kita lakukan hari ini agar masa depan Indonesia tetap kaya?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pendahuluan (10 menit):

8. Peserta didik merespon salam hangat dari Guru
9. Peserta didik menyambut sapaan guru dan berdoa bersama sebelum belajar dipimpin ketua kelas
10. Peserta didik merespons saat kehadiran diperiksa sebagai bentuk sikap disiplin.
11. Peserta didik menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila" untuk menumbuhkan semangat kebangsaan.
12. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik:
 - Jika Indonesia adalah sebuah kapal raksasa, menurut kalian apakah kita lebih banyak mengandalkan kekayaan dari hasil laut atau hasil tanah pertanian untuk hidup?"
 - Mengapa hewan yang hidup di wilayah barat Indonesia seperti gajah sangat berbeda dengan hewan di wilayah timur seperti burung cendrawasih?"
 - jika suatu saat nanti hutan kita gundul dan sumber daya alam habis, menurut kalian apa yang harus kita lakukan hari ini agar masa depan Indonesia tetap kaya?"
13. Peserta didik menyimak penyampaian Tujuan Pembelajaran.
14. Peserta didik mengikuti ice breaking

Kegiatan inti (50 menit):

(a.) Orientasi Peserta Didik pada Masalah

1. Peserta didik diarahkan untuk mengamati penjelasan guru
2. Peserta didik dapat menganalisis, Mengevaluasi dan ,Menciptakan yang terdapat pada materi Indonesiaku Kaya Raya.
3. Peserta didik dapat menilai Kerusakan dan Pelestarian SDA
4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi Indoensiku Kaya Raya
5. Peserta didik mencatat materi penting yang telah disampaikan.

(b.)Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok.
2. Peserta didik memahami manfaat kerja sama kelompok, yaitu untuk bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas bersama.
3. Peserta didik menerima penjelasan mengenai peran dalam kelompok (ketua, penulis, pembaca, penyaji), kemudian memilih peran masing-masing.
4. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang cara mengerjakan LKPD.
5. Peserta didik menerima LKPD dari guru dan mendiskusikan serta menyelesaikannya bersama kelompok .
6. Peserta didik mengumpulkan LKPD setelah selesai sebagai bentuk tanggung jawab kelompok.
7. Peserta didik mengikuti kegiatan ice breaking lagu metamorfosis.

(c.) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

1. Peserta didik dibimbing oleh guru jalannya diskusi
2. Peserta didik dipantau oleh guru dalam berdiskusi

(d.) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Peserta didik yang berani dan sudah paham dipersilahkan maju kedepan untuk menempel gambar urutan tahap metamorphosis sempurna dan tidak sempurna
2. Peserta didik bersama-sama membahas dan memperbaiki hasil pekerjaan jika masih terdapat kesalahan.
3. Peserta didik yang berani mencoba dan menjawab dengan benar diberikan reward sederhana (pujian, bintang, atau stiker).

(e). Menganalisis dan mengavaluasi proses pemecahan masalah

1. Peserta didik secara bergiliran maju ke depan kelas untuk menggunakan media SOPAS dan menjawab pertanyaan **(creativity)**
2. Peserta didik lainnya memperhatikan atau melakukan diskusi singkat serta memberikan dukungan dan koreksi jika diperlukan **(collaboration)**

Kegiatan penutup (10menit):

3. Peserta didik dan guru bersama-sama menyusun kesimpulan pembelajaran .

4. Refleksi

Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari ini melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

- c. Apa materi yang kalian pelajari hari ini?
- d. Bagian mana yang sudah kalian pahami dan mana yang masih membingungkan?

7. Tindak Lanjut Pembelajaran

Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang tindak lanjut pembelajaran dan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.

8. Ice breaking penutup

9. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan doa, salam, dan respon salam sebagai wujud pembiasaan karakter religius dan rasa syukur.

D. REFLEKSI**Refleksi guru**

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

- 6. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
- 7. Apakah seluruh siswa melakukan pembelajaran dengan baik?
- 8. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran?
- 9. Jika ada, bagaimana mengatasi kendala tersebut?
- 10. Apa yang ingin dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya?

Refleksi Peserta Didik

- 3. Apakah peserta didik menempel gambar kata benda dan kata sifat sesuai pada tempatnya?
- 4. Apakah peserta didik memahami materi pembelajaran pada hari ini?

LAMPIRAN

B. Bahan Ajar

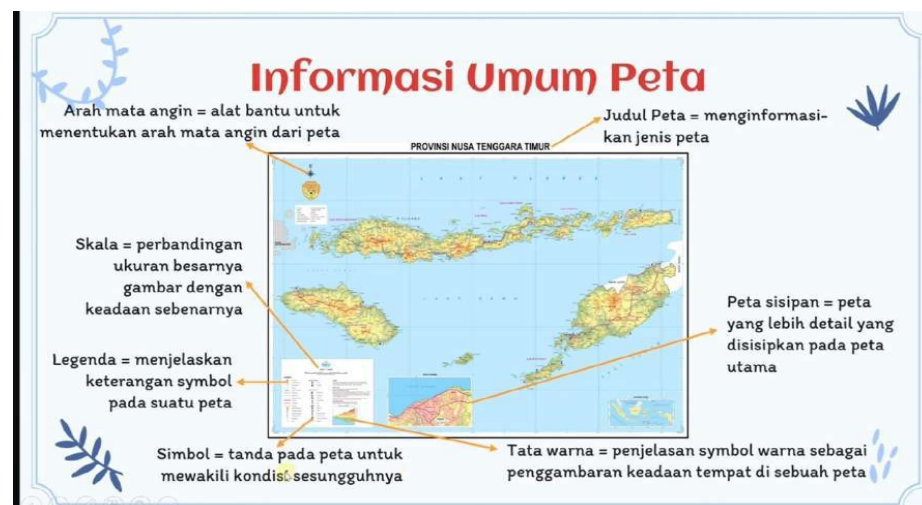
A: Bagaimana Bentuk Indonesiaku

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan menggunakan skala tertentu .

berapa fungsi peta di antaranya adalah:

1. Menunjukkan lokasi suatu tempat
2. Memberikan gambaran mengenai luas dan bentuk penampakan alam di permukaan bumi.
3. Menentukan arah dan jarak berbagai tempat.

Informasi umum peta



Selain di sebut negara kepulauan Indonesia juga di sebut negara Maritim dan Agaris

3. Negara Maritim

Negara Maritim adalah Negara yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan/memiliki kawasan laut yang luas.

Ciri-ciri negara maritim: memiliki wilayah laut, transportasi laut, perdagangan laut, armada militer laut untuk menjaga kedaulatan laut di wilayahnya, dan memanfaatkan laut untuk kesejahteraan rakyat.

6. Wilayah Indonesia Timur (Australis)

Wilayah timur memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Australia.

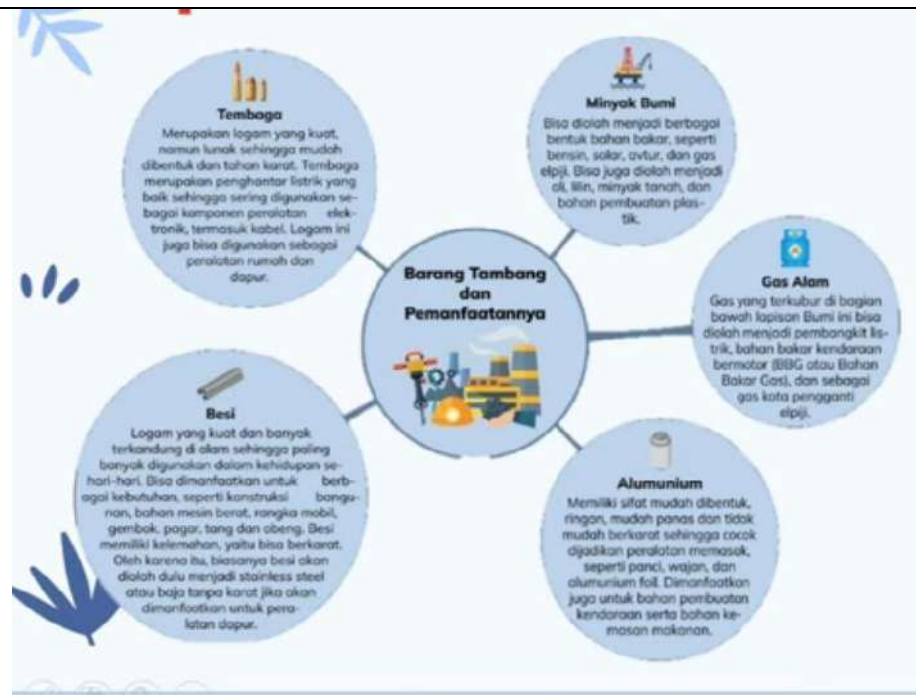
- c. didominasi oleh hutan tropis, hutan musui, dan hutan bakau di daerah pesisir.
Contohnya: matoa, pohon sagu, ficus, jati dan merbau.
- d. Fauna: memiliki karakteristik ukuran tubuh yang tidak terlalu besar dan mamaliaanya berkantong. Contoh: Mamalia (kuskus, kanguru, walabi, lancar irian dan kelelawar. Reptil (kadal, buaya, biawak, dan ular) Burung (cendrawasih, kasuari, nuri, dan maleo)

Pemanfaatan sumber daya alam

- 5. Sumber bahan pangan contohnya: Lada, jahe, bawang, lengkuas, kunyit, serai dan cabai digunakan sebagai bumbu
- 6. Sebagai obat-obatan contohnya: Cacing (obat infus), kumis kucing (mengobati infeksi saluran kencing), kayu putih (bahan dasar minyak kayu putih)
- 7. Bahan Kosmetik contohnya: Lidah buaya (penyubur rambut) dan serai (lotion/minyak pengusir nyamuk)
- 8. Memenuhi kebutuhan sehari-hari contohnya: Kapas, serat nanas, serat pisang dan enceng gondok (membuat pakaian). Kayu, rotan dan bambu (bahan bangunan dan perkakas)

Topik C: Indonesiaku Kaya Alamnya

Selain memiliki sumber daya alam hayati, Negara kita juga memiliki sumber daya alam nonhayati. Sumber daya nonhayati / abiotik adalah sumber daya alam yang berupa benda benda mati, seperti tanah, air dan barang tambang.



C. Jenis sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) bisa di kelompokkan menjadi jenis, yaitu:

3. SDA yang bisa di perbarui

Kekayaan alam yang masih dapat dibudidayakan kembali apabila sudah habis dipakai. Contoh: air, tanah dan udara.

4. SDA yang tidak dapat diperbarui

SDA yang akan habis jika digunakan terus-menerus. Contohnya: minyak bumi, gas alam, emas, batu bara dll.

D. Dampak pengambilan sumber daya dan upaya pelestariannya

5. Banyaknya hutan gundul

Hutan gundul disebabkan adanya penebangan besar-besaran untuk keperluan lahan perkebunan/lahan perumahan.

Akibatnya daerah resapan air hujan berkurang, sehingga menyebabkan: banjir, tanah longsor, dan kekeringan.

Upaya Pelestarian nya yaitu Reboisasi (penanaman Kembali hutan yang gundul), meningkatkan pengawasan oleh pilisi hutan, dan penegakan hukum secara tegas bagi pelanggar undang-undang kehutanan.

6. Rusaknya hutan bakau

Fungsi hutan bakau di tepi pantai antara lain untuk menahan gelombang air laut, tempat hidup berbagai hewan dan tumbuhan, serta menjaga keanekaragaman hayati. Saat ini hutan bakau banyak dirusak dan ditebang untuk keperluan pembangunan. Jika dibiarkan akan menyebabkan pengikisan pantai yang menyebabkan longsor, erosi pantai dan bahkan banjir. Upaya pelestariannya yaitu reboisasi hutan bakau. serta membersihkan hutan bakau dari sampah serta limbah.

7. Lingkungan yang rusak akibat pertambangan

Kegiatan pertambangan adalah usaha pengambilan SDA yang biasanya berada di dalam perut bumi.

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini, yaitu:

1. Kerusakan hutan di daerah tambang
2. Pencemaran udara akibat debu dan asap
3. Pencemaran air dan tanah akibat limbah buangan tambang.

Upaya pelestariannya, yaitu pengolahan limbah tambang dengan baik dan perbaikan lingkungan setelah kegiatan pertambangan selesai.

8. Terancamnya populasi jenis hewan dan tumbuhan

- a. Ikan Hiu: Banyak diburu untuk dimanfaatkan siripnya sebagai bahan makanan
- b. Orang utan: Terancam punah karena hutan tempat tinggalnya berkurang
- c. Tanaman Cendana: Hampir punah karena dimanfaatkan terus menerus dan pelestariannya tidak mudah

Upaya pelestariannya yaitu: Menjaga habitat hewan, menghentikan perburuan liar, adanya upaya budidaya

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama Kelompok:

MEMANFAATKAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI SUMBER BAHAN PANGAN

Perhatikan gambar dibawah ini!
Sebutkan, sumber daya alam apa saja yang kamu ketahui manfaatnya sebagai sumber bahan pangan. Tulis jawabanmu pada kolom bawah yang sudah disediakan!.

JAWAB:

*) Jawaban, minimal adalah menyebutkan 10 jenis.

PPG prajabatan Kurikulum Merdeka esyas.ml

Jodohkan manfaat sumber daya alam yang kamu gambar diatas dengan khasiatnya!

Kayu Manis	Meningkatkan kesehatan pencernaan, mengatur kolesterol dan gula darah, serta menurunkan potensi kanker.
Jahe	Penyubur rambut, meningkatkan kesehatan pencernaan sampai menghilangkan jerawat
Mawar	Meredakan rasa nyeri dan sakit akibat peradangan, melawan infeksi dan berperan sebagai antikanker.
Kunyit	Menurunkan risiko penyakit jantung termasuk kolesterol dan tekanan darah tinggi.
Lidah Buaya	Pewarna alami, meredakan nyeri sendi hingga mencegah penyakit kanker.
Daun Jambu	Kecantikan kulit, mampu mengatasi jerawat, mengatasi tanda penuaan, dan mencerahkan warna bibir
Daun Sirih	Menghangatkan tubuh serta melancarkan sistem pencernaan dan pernapasan.
Lengkuas	Meningkatkan imunitas tubuh, fungsi otak, hingga energi.
Daun Pandan	Mengobati Diare
Gingseng	Menyembuhkan penyakit-penyakit lainnya seperti diare, sifilis, batuk, serta meredakan pendarahan akibat mimisan.

PPG prajabatan Kurikulum Merdeka esyas.ml

Kegiatan keterampilan :

1. Buatlah Peta Konsep tentang "Pemanfaatan Sumber Daya Alam"
2. Presentasikan hasil Peta Konsep kalian di depan kelas.

PPG prajabatan Kurikulum Merdeka ezyas_mi

Jodohkan manfaat sumber daya alam yang kamu gambar diatas dengan khasiatnya!

Daun Seledri	Menyembuhkan perut yang kembung, gatal kurap, serta menambah nafsu makan
Daun Kenikir	Mengobati masalah kulit atau dihirup sebagai aromaterapi
Daun Kumis Kucing	Meningkatkan nafsu makan pada anak, mencegah dan mengobati diabetes, dan menurunkan tekanan darah.
Serai	Mengobati infeksi saluran kencing
Daun Kemangi	Melindungi sel, pembuluh darah dan orang dari kerusakan oksidatif.

PPG prajabatan Kurikulum Merdeka ezyas_mi

Selamat kamu telah menyelesaikan pertualangan belajar di BAB

Nilai	Paraf Guru

Mengetahui Kepala

MM-10 Karang Anyar



Burhan Fajri, S.Pd. I

NIP.198011192009121002

Curup, 11 Mei 2026

Waksek kurikulum

Ida Laila, M.Pd

NIP. 197610151999032005

Peneliti

Weni Lestari

NIM. 22591209

Lampiran 24 Dokumentasi

Uji Soal Validitas di MIS 13 Guppi Tasik Malaya

Pretest Kelas Eksperimen



Pretest Kelas Kontrol



Pembelajaran Kleas Eksperimen



Pembelajaran Kelas Kontrol



Posttest Kelas Eksperimen



Posttest Kelas Eksperimen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Weni Lestari, Lahir di PU. Tanding pada tanggal 24 Juli 2005. Penulis merupakan putri kedua dari Bapak Gusairi dan Ibu Dewi Ana. Penulis bertempat tinggal di Ds. Warung Pojok, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis menyelesaikan Pendidikan Pertama Sekolah Dasar di SDN 08 Sindang Dataran yang terletak di Ds. Warung Pojok pada Tahun 2016, lalu melanjutkan Pendidikan Menengah MTSN 01 Kepahiang Kelurahan Durian Depun yang selesai pada Tahun 2019, dan menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas di MAN 01 Kepahiang Kelurahan Durian Depun pada Tahun 2022. Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah pada Tahun 2022 dan InsyaAllah menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Tahun ini dan meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Tahun 2026. Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillahirobbil`alamin, rasa syukur yang besar atas penyelesaian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran SOPAS (*Smart Box* IPAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.”